

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
**METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH
MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

Peneliti :
Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn
NIP. 19700618 199903 2001
Huli Karina Br. Pelawi
NIM. 16100930131

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 5714/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197006181999032001
NIDN : 0018067002
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 0817170088
Alamat Email : lindasitinjak@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Huli Carina Br. Pelawi
NIM : 16100930131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Yogyakarta, 20 November 2019

Ketua Peneliti

Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP
Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP 195806301987032001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Dra. Nur Sahidi M.Hum
NIP 196202061989031001

Abstract

Secondary Vocal Course I is a major vocal major course taken by first semester students. Each student has a different character or color of sound. There is a dark sound color and there is also a bright sound color. There are students who already have vibrations in their voices and some who haven't, even to sing one note by releasing a wobble or trill is very difficult. The function of vibrations in vowels to make sounds sound more beautiful and more flexible. The research method used in this study is the Classroom Action Research Method, where the researcher acts directly as a teacher, also to see students directly so that they can be evaluated and improved. Using the approach to the wobble and trill ornaments can make the vocal cords more flexible to release vibrations properly and correctly.

Keywords: Voice, Vibration, Trill, Wobble

Abstrak

Mata Kuliah Vokal Menengah I merupakan mata kuliah mayor vokal dasar yang ditempuh oleh mahasiswa semester satu. Setiap mahasiswa mempunyai karakter atau warna suara yang berbeda-beda. Ada warna suara yang gelap dan ada juga warna suara yang terang. Ada mahasiswa yang sudah memiliki vibrasi pada suaranya dan ada juga yang sama sekali belum, bahkan untuk menyanyikan satu nada dengan mengeluarkan *wobble* atau trill pun sangat sulit. Fungsi vibrasi dalam vokal untuk menjadikan suara terdengar lebih indah dan lebih fleksibel. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti berperan langsung sebagai pengajar, juga untuk melihat mahasiswa secara langsung agar dapat dievaluasi dan diperbaiki. Dengan memakai pendekatan pada ornamen *wobble* dan trill dapat membuat pita suara lebih fleksibel untuk mengeluarkan vibrasi secara baik dan benar.

Kata Kunci: Suara, Vibrasi, *Trill*, *Wobble*

PRAKATA

Puji dan syukur hanya bagi Tuhan atas penyertaanNya maka penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik. Dengan berjalannya waktu banyak pihak yang sudah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Institut Seni Indonesia Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta.
- Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta dan selaku penguji Seminar Penelitian
- Prof. Dr. I Wayan Dana, selaku penguji Seminar Penelitian.
- Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI.....	4
A. Musik	
Barok.....	5
1. Suara.....	7
2. Getaran.....	7
3. <i>Wobble</i> (Gelombang).....	8
4. Vibrasi.....	8
B. Ornamen Musik Pada Jaman Barok.....	11
1. Trill.....	11
2. Mordent.....	11
3. Turn (Grupetto).....	12
4. Appogiatura.....	12
5. Acciacatura.....	13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
A. Tujuan Penelitian.....	14
B. Manfaat Penelitian.....	14

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	16
1. Subyek Penelitian.....	16
2. Alat Penelitian.....	16
3. Pelaksanaan Penelitian.....	17
4. Variabel Penelitian.....	17
5. Prosedur Penelitian.....	17
6. Analisis Data.....	17
B. Tahap-tahap pengumpulan data.....	17
1. Wawancara.....	17
2. Observasi.....	17
3. Test.....	17
4. Dokumentasi.....	17
5. Kepustakaan.....	17
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	19
A. Langkah Yang Akan Di Capai.....	19
1. Gagasan Awal.....	19
2. <i>Reconnaissance</i>	19
3. Rencana Umum.....	19
4. Langkah 1.....	19
5. Langkah 2.....	19
6. Implementasi Langkah 1.....	19
7. Evaluasi.....	20
8. Perbaikan Rencana.....	20
B. Materi Pelatihan.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%.....	35
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%.....	36
BUKTI STATUS <i>SUBMISSION</i>.....	37
SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH.....	38
ARTIKEL ILMIAH.....	39

BIO DATA PENELITI.....	57
BIO DATA ANGGOTA.....	59
JADWAL PENELITIAN.....	60
REPERTOAR PELATIHAN.....	61



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan seni di bidang tarik suara dalam masa sekarang ini cukup pesat, terlihat dengan banyaknya ajang pencari bakat dan lomba-lomba lainnya baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sangat menarik ketika kita perhatikan fenomena saat ini, menyanyi sudah bukan hal yang baru bagi manusia. Dari semua gaya nyanyian, masyarakat Indonesia dapat menampilkan suara-suara yang cukup bagus, bahkan banyak hasilnya yang di luar dugaan. Semakin sering diadakannya ajang pencarian bakat dan lomba-lomba nyanyi lainnya, masyarakat semakin ingin melatih suaranya untuk mendapatkan sebuah kemenangan.

Berbicara masalah menyanyi, banyak orang belajar secara formal ataupun informal sudah memiliki vibrasi pada suaranya. Dalam artikel yang ditulis oleh Dr Jenevora Williams mengatakan bahwa ada perdebatan sengit tentang vibrasi dalam bernyanyi, selera pribadi dan penilaian subyektif tampaknya lebih jelas di bidang ini daripada kebanyakan orang lain yang terkait dengan produksi vokal. Mungkin pada awalnya kita perlu melihat mengapa vibrasi muncul dalam suara, dan mengapa naluri kita mungkin menganggapnya tidak menarik dalam beberapa kasus.

Ada beberapa unsur teknik vokal yang menjadi acuan dalam bernyanyi, yaitu: sikap tubuh, pernapasan, resonansi, dan artikulasi (Linda 2015: 5).

Mahasiswa vokal di jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebelum menerima lulusan SBMPT masih dapat terdeteksi dalam arti kata secara kualitas dapat dipertanggung jawabkan, karena dosen penguji adalah dosen pengampu mayor vokal dan sudah membuat sebuah kurikulum mayor vokal. Namun dua tahun belakangan ini sejak ISI Yogyakarta menerima lulusan SBMPTN dari berbagai kota, otomatis mahasiswa-mahasiswa yang lulus tes sudah tidak bisa menjadi otoritas bagi dosen pengampu mayor vokal di ISI Yogyakarta. Kita acap kali menerima lulusan-lulusan yang tidak berkompeten dalam bidang vokal. Hanya sekedar bisa menyanyi, sudah lulus tes. Bahkan banyak mahasiswa yang sama sekali belum dapat membaca not balokpun bisa lulus.

Peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang belum dapat mengeluarkan vibrasi sama sekali, dan ada juga yang sudah mengeluarkan vibrasi walaupun dengan sangat dipaksa agar terlihat lebih berpengalaman. Padahal ketika kita dapat mengeluarkan vibrasi yang teratur dan lembut, dapat menambah keindahan pada suara kita. Tapi banyak juga yang salah mengerti bagaimana cara mengeluarkan vibrasi dengan baik dan benar. Ada juga yang menganggap

bahwa vibrasi itu tidak penting, padahal tanpa vibrasi, suara akan terdengar kaku atau kurang fleksibel.

Miller 1996:183 menjelaskan tentang penyebab psikologis dari vibrasi.

Vibrasi sangat erat dengan pernapasan. Bagaimana kita dapat bernapas dengan benar untuk mendorong suara dan menggetarkan pita suara. Namun banyak juga manusia yang susah untuk mengerti bagaimana caranya, sebab pita suara sangat berbeda dengan alat musik instrumen. Jika alat instrumen ketika melatih vibrasi dapat dipegang dan dilihat, tidak demikian dengan pita suara. Pita suara sangat unik dan tidak dapat dibeli dimana-mana. Sehingga ketika melatih pernapasan, resonansi, artikulasi, vibrasi dan lain-lain, kita hanya memakai intuisi kita, imajinasi kita, tanpa dapat dilihat dan dipegang.

Sejumlah besar pekerjaan investigasi selama beberapa tahun telah diarahkan ke fenomena vibrasi. Rentang asumsi berikut ini telah menghasilkan:

- a. Sinergi otot dalam area supra laring menyebabkan fluktuasi sering pada lipatan vokal.
- b. Fluktuasi pitch disebabkan oleh tremor dalam sistem suspensoryn laring, dengan variasi intensitas yang berasal dari dasar tongue.
- c. Laju vibrasi dapat dikorelasikan dengan otot-otot dada.
- d. Variasi pitch dan intensitas dipengaruhi oleh tingkat pengulangan dasar impuls saraf.
- e. Proses pengaturan pitch dan intensitas mungkin dipengaruhi oleh hubungan fase-keluar antara krikotiroid dan otot-otot *mylohyoid*.
- f. Korelasi ada antara fase vibrasi nada dan puncak energi di otot intrinsik dan ekstrinsik laring.
- g. Pasokan energi saraf yang terputus-putus yang disediakan untuk mekanisme vokal menentukan kecepatan vibrato.
- h. Vibrasi dihasilkan dari kontraksi bergantian dengan cepat pada otot-otot laring selama fonasi.
- i. Frekuensi normal impuls saraf memiliki tingkat pelepasan yang berbeda tergantung pada dominasi pusat kordinasi yang mempengaruhi laring serta kelompok otot lainnya.
- j. Lipatan suara terus diberi energi sebagai hasil dari gerakan mereka sendiri, setidaknya sebagian sebagai tanggapan terhadap umpan balik pendengaran.

Ada juga pendapat dr Dr. Jenevora Williams mengenai vibrasi. Dia berpendapat bahwa Vibrasi adalah fenomena alami yang memberikan fluktuasi pitch, kenyaringan, dan warna tim secara bersamaan. Ini terkait dengan tremor, yang dapat dilihat lebih jelas di tangan atau kaki dalam kondisi tertentu. Getaran vokal ini akan terjadi ketika pasangan otot, bertindak dalam arah yang berlawanan, bekerja pada saat yang sama, tetapi dengan tingkat upaya minimum. Segera

setelah keseimbangan antara pasangan otot bergeser, atau jika tingkat upaya meningkat, tremor akan berhenti, kecuali jika individu tersebut memiliki kondisi neurologis yang dikenali.

Kontraksi otot dipicu oleh pesan dari saraf. Karena ini harus melakukan perjalanan dari otak, ada sedikit waktu tunda pesan ini untuk mencapai otot. Ketika dua otot antagonis berkontraksi secara bersamaan pada tingkat upaya tertentu, pesan ke satu otot (A) akan menghasilkan kontraksi yang sedikit lebih kuat sementara pesan ke otot lainnya (B) masih berjalan. Ketika pesan mencapai otot B, itu akan berkontraksi sedikit lebih kuat daripada otot A. Pergeseran keseimbangan antara keduanya secara periodik, menghasilkan jenis gerakan tremor dengan sekitar 5 hingga 8 siklus per detik. Pada laring, pemanjang (*cricothyroid*) dan pemendek (*thyroarytenoid*) bekerja secara antagonis dan dapat menghasilkan frekuensi fundamental yang berfluktuasi (*pitch*). Ini akan bervariasi dari antara seperempat dari semitone baik cara, hingga sebanyak nada baik cara. Dalam mekanisme pernapasan, otot-otot inspirasi (diafragma) dan ekspirasi (dinding perut) akan melakukan hal yang sama, menghasilkan fluktuasi intensitas (kenyaringan). Fluktuasi dalam timbre, atau kualitas suara, akan menjadi hasil dari dua variasi dalam produksi vokal ini. Baik nyanyian cekikikan dan warna cepat menggunakan fluktuasi alami dalam keterlibatan otot untuk mencapai efeknya.

2. Perumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana metode pembelajaran teknik vibrasi kepada mahasiswa Vokal Menengah I di jurusan musik ISI Yogyakarta?
- b. Apakah yang menjadi kendala ketika mempelajari teknik vibrasi?
- c. Apakah metode teknik vibrasi ini dapat menjadi kontribusi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa vokal?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI

Penelitian terdahulu ditulis oleh Gongmin Liu, Shuaijun Li, Yanhua Li, Hao Chen dalam buku *Sound and Vibration* yang menjelaskan tentang bagaimana suara dan vibra yang menyatu ketika ada getaran yang teratur, yang dihantar oleh resonansi yang benar. Vibrasi yang enak didengar, tergantung bagaimana seseorang memakai pernapasan yang baik dan benar.

Juga dalam buku *Secrets Of Singing* karya Jeffrey Allen's menjelaskan bahwa vibrasi adalah atribut alami dari instrumen manusia, itu tidak ditambahkan ke suara, tetapi diungkapkan karena kebiasaan bernyanyi melalui praktik yang benar. Vibrasi yang halus memberikan getaran dan kehangatan pada suara manusia. Pada dasarnya vibrasi adalah fluktuasi nada dan intensitas. Vibrasi juga dapat sedikit berfluktuasi dengan perubahan nada atau intensitas. Saat nada atau intensitas meningkat, kecepatan gerakan vokal kadang meningkat; saat nada jatuh, intensitasnya mungkin berkurang.

Masalah vibrasi juga dibahas oleh Richard Miller dalam buku *The Structure Of Singing*, yang mengatakan bahwa Fenomena vibrasi berkontribusi pada persepsi nada, intensitas, dan warna suara vokal. Terminologi subjektif yang menggambarkan kualitas nada vokal, seperti "hangat", "vibran", "resonansi," membosankan, "" tak bernyawa, "atau" berongga, "sering merujuk pada ada atau tidak adanya vibrasi. *The Structure Of Singing* oleh: Richard Miller, juga berbicara mengenai sistem dan seni dalam teknik vokal dan penjelasan mengenai otot yang digunakan dalam bernyanyi. Banyak penyanyi yang hanya berkonsentrasi pada akhir pertunjukkan saja tanpa mau berfikir keras bagaimana proses yang harus dijalani sampai pada akhir kesuksesan tersebut. Dalam menyanyi ada banyak hal yang harus diperhatikan:

- a. Sikap tubuh yang benar ketika menyanyi.
- b. Pernapasan yang baik dan benar dan cara mengaplikasikannya.
- c. Bagaimana cara membuka tenggorokan, rahang, dan mulut.
- d. Merasakan resonansi yang ada di dada, tenggorokan, hidung dan kepala.
- e. Membuka mulut dan membentuk vokal A,I,U,E,O secara baik dan benar.

Bagaimana cara belajar mengeluarkan vibrasi dengan pendekatan teknik *Trill* dijelaskan oleh Lili Lehman dalam buku *How To Sing*. Latihan getar harus dilakukan dengan energi besar, pada seluruh kompas suara. Bentuk pengecualian untuk aturan sejauh ini lebih banyak diarahkan di tenggorokan namun ketika latihan dilaksanakan di bawah kendali dada dan diafragma. Namun, itu semua sangat berhubungan dengan otot-otot diafragma.

Berbeda dengan tanggapan Caruso and Tetrzzini dalam *The Art Of Singing* mengatakan bahwa Hanya ada satu cara untuk bernyanyi dengan benar dan itu adalah bernyanyi secara alami, mudah, nyaman. Keunikan seni vokal tidak memiliki metode yang jelas, tetapi untuk dapat bernyanyi dengan fasilitas yang sempurna dari satu ujung suara ke ujung lainnya, mengeluarkan semua nada dengan jelas namun dengan kekuatan dan masing-masing nada memiliki nada yang sama dalam kualitas dan keindahan warna suara seperti sebelum dan sesudah. Ada banyak metode yang mengarah pada tujuan bernyanyi natural sehingga dikatakan, produksi suara dengan mudah, keindahan dan dengan kontrol yang sempurna.

A. Musik Barok

Seperti yang dikatakan oleh Karl-Edmund Prier Sj. Dalam Sejarah Musik: Jilid 2, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, hal. 7 bahwa Musik Barok adalah gaya musik seni Barat yang terdiri dari sekitar 1600 hingga 1750. Era ini mengikuti zaman Renaisans, dan kemudian diikuti oleh era Klasik. Kata "baroque" berasal dari kata Portugis barroco yang berarti mutiara cacat, deskripsi negatif dari hiasan dan musik yang sangat berornamen pada periode ini. Belakangan, nama itu berlaku juga untuk arsitektur periode yang sama.

Musik Barok membentuk bagian utama dari kanon "musik klasik", yang dipelajari secara luas, dilakukan, dan didengarkan. Komponis era Baroque termasuk Johann Sebastian Bach, Handel George Frideric, Alessandro Scarlatti, Domenico Scarlatti, Antonio Vivaldi, Henry Purcell, Georg Philipp Telemann, Jean-Baptiste Lully, Arcangelo Corelli, Tomaso Albinoni, François Couperin, Denis Gaultier, Claudio Monteverdi, Denis Heinrich Schütz, Jean-Philippe Rameau, Jan Dismas Zelenka, dan Johann Pachelbel.

Periode Barok melihat penciptaan nada suara. Selama periode itu, komposer dan pemain menggunakan ornamen musik yang lebih rumit, membuat perubahan notasi musik, dan mengembangkan teknik bermain instrumental baru. Musik Barok memperluas ukuran, jangkauan, dan kompleksitas kinerja instrumental, dan juga menetapkan opera, cantata, oratorio, *concerto*, dan sonata sebagai genre musik. Banyak istilah dan konsep musik dari era ini yang masih digunakan sampai sekarang.

Contoh penulisan tanda hias atau ornament pada jaman Barok:

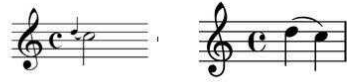
Trill



Mordents



Appoggiatura













Acciaccaturas


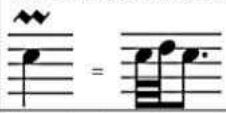




Turns

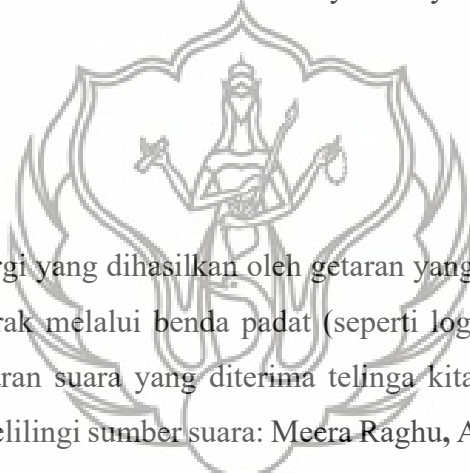


Symbol	Name	Meaning
<i>tr</i>	Trill	Rapid alternation between the note above and the main note. 
	Mordent	The main note, the note above and the main note. 
	Turn	The note above, the main note, the note below and the main note. 
	Acciaccatura	Short note played before the main note.

Symbol	Name	Meaning
	Legato	smoothly
	Staccato	short and sharp
	Marcato	Stress
	Fermata	Wait longer

Symbol	Name	Meaning
<i>tr</i>	Trill	Rapid alternation between the note above and the main note. 
	Mordent	The main note, the note above and the main note.
	Turn	The note above, the main note, the note below and the main note.
	Acciaccatura	Short note played before the main note

(Sumber: basicmusicof theory.weebly.com)

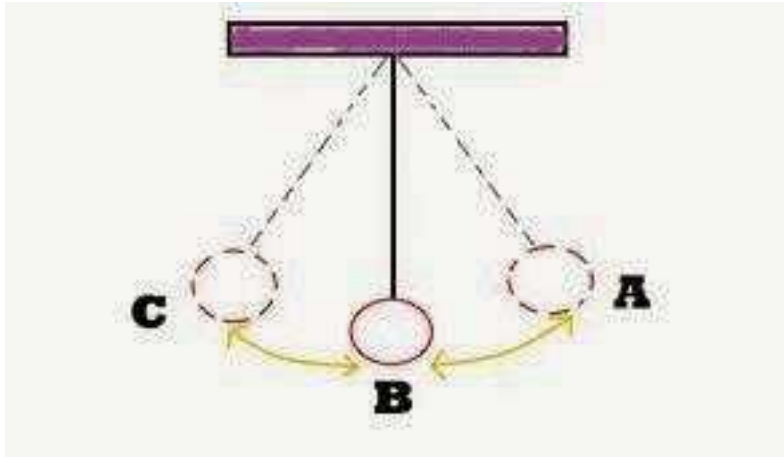


1. Suara

Suara adalah bentuk energi yang dihasilkan oleh getaran yang disebabkan oleh pergerakan partikel. Suara dapat bergerak melalui benda padat (seperti logam, kayu, membran), cairan (air), dan gas (udara). Getaran suara yang diterima telinga kita dihasilkan oleh pergerakan partikel di udara yang mengelilingi sumber suara: Meera Raghu, A Study to Explore the Effects of Sound Vibrations on Consciousness International Journal of Social Work and Human Services Practice Horizon Research Publishing Vol.6. No.3 July, 2018, pp. 75-88

2. Getaran

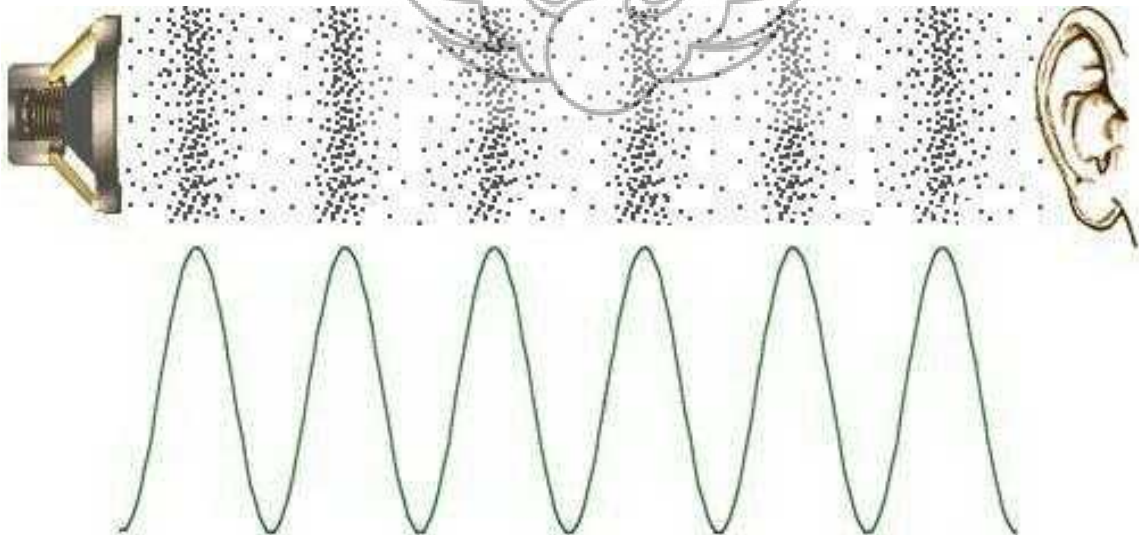
Getaran merupakan gerakan bolak-balik pada suatu benda dalam selang waktu tertentu melalui titik kesetimbangannya. Benda dikatakan bergetar dalam satu kali getaran penuh yakni dari titik awal dan kembali ke titik awal tersebut.



Sistem getaran yang dibahas adalah system pegas-massa, dan bandul sederhana. Yang terpenting pada getaran, periode, simpangan, amplitude, kecepatan, percepatan dan energi.

3. *Wobble* (Gelombang)

Wobble atau gelombang adalah getaran yang merambat, yang membawa energi selama perambatannya. Gelombang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu berdasarkan medium perambatannya dan berdasarkan arah rambatnya. Gelombang adalah getaran yang merambat atau usikan yang merambat. Jika usikan itu terjadi terus menerus, akan menghasilkan getaran. Pada umumnya gelombang yang dirambatkan membutuhkan medium perantara, kecuali gelombang elektromagnetik yang dapat merambat di ruang hampa.



Ilustrasi gelombang bunyi (Sumber: softilmu.com)

4. Vibrasi

Dewasa ini penggunaan vibrasi yang kuat sebagian besar terkait dengan nyanyian opera, tetapi ini tidak selalu terjadi. Vibrasi membantu kita bernyanyi lebih keras, dan dengan

lebih sedikit kelelahan pada suara. Beberapa penyanyi belajar bernyanyi dengan sedikit vibrato atau banyak, dan belajar bagaimana mengendalikannya.

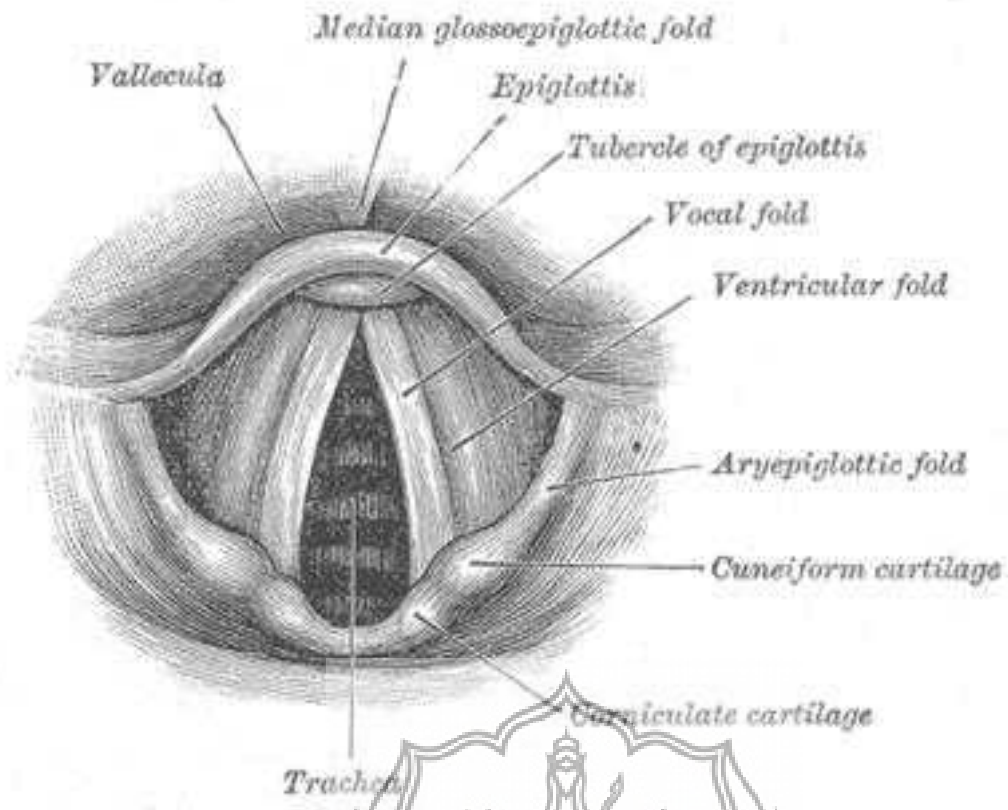
Dalam tradisi Barat, vibrasi sangat penting untuk bernyanyi di atas panggung jika tidak memakai mikrofon atau *speaker*.

Bernyanyi dengan vibrasi adalah sesuatu yang banyak dipelajari oleh penyanyi profesional di era sebelum amplifikasi ditemukan dan menjadi luas dan praktis (di semua tahun sebelumnya sekitar 1925). Gagasan bernyanyi dengan band tanpa vibrasi, yang dulu disebut *crooning* (yang awalnya merupakan istilah yang mengejek) hanya menjadi praktis jika kita mengasumsikan penggunaan mikrofon dan amplifikasi di atas panggung, atau dalam kasus merekam suara bernyanyi di sebuah studio rekaman.

Jika kita kembali dan mendengarkan rekaman fonograf paling awal, dari tahun 1910-an dan 1920-an hingga 1930-an, dalam sebagian besar gaya musik pop di seluruh dunia, kita akan mendengar bahwa sebagian besar penyanyi itu terdengar seperti penyanyi opera. Dengan cara yang sama, penyanyi dalam musikal *broadway* menggunakan gaya yang menggabungkan beberapa tingkat vibrasi opera hingga pertengahan 1960-an, karena sampai saat itu, penyanyi dalam musikal *broadway* bernyanyi tanpa mikrofon dan amplifikasi, sementara disertai dengan orkestra langsung, hanya seperti penyanyi opera.

Vibrasi sangat penting untuk nyanyian opera karena menggunakan vibrasi adalah bagian dari teknik yang memungkinkan penyanyi solo untuk didengar, tidak diperlengkapi, bernyanyi dengan orkestra 40 buah di depan audiensi 2.000 orang. Menggunakan vibrasi juga memungkinkan penyanyi untuk bernyanyi sangat keras dan memproyeksikan dengan jelas untuk waktu yang cukup lama tanpa melelahkan atau melukai suara. Vibrasi sangat penting untuk nyanyian opera karena menggunakan vibrato adalah bagian dari teknik yang memungkinkan penyanyi solo untuk didengar, tidak diperlengkapi, bernyanyi dengan orkestra 40 buah di depan audiensi 2.000 orang. Menggunakan vibrasi juga memungkinkan penyanyi untuk bernyanyi sangat keras dan memproyeksikan dengan jelas untuk waktu yang cukup lama tanpa melelahkan atau melukai suara. Kita tidak dapat melakukannya tanpa vibrasi.

Di bawah ini adalah gambar pita suara manusia.



(Sumber dari blogmusik-ade.blogspot.com)

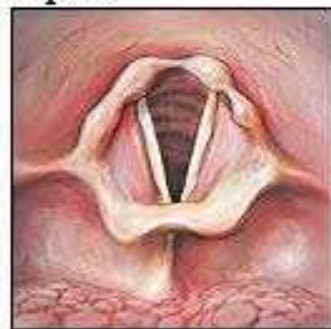


Normal
vocal
cords

Closed



Open



© Healthwise, Incorporated

Contoh gambar diatas adalah contoh pita suara yang sedang tertutup dan yang terbuka. Yang tertutup ketika kita tidak menggunakan pita suara kita dan yang terbuka ketika kita berbicara atau bernyanyi.

B. Ornamen musik pada jaman Barok:

1. Trill

(seperti yang dikenal dari abad ke-16 hingga abad ke-19) adalah ornamen musik yang terdiri dari pergantian cepat antara dua not yang berdekatan, biasanya satu nada semitone atau terpisah, yang dapat diidentifikasi dengan konteks dari trill (bandingkan mordent dan tremolo). Kadang-kadang disebut oleh Triller Jerman, trillo Italia, trille Prancis atau trino Spanyol. Trill cadient adalah trill yang terkait dengan setiap irama. Trill memberikan minat ritmis, minat melodi, dan — melalui disonansi — minat harmonis. Kadang-kadang diharapkan bahwa getaran akan berakhir dengan belokan (dengan membunyikan not di bawah daripada not di atas not utama, segera sebelum terdengar terakhir not utama), atau variasi lainnya. Variasi semacam itu sering ditandai dengan beberapa appoggiaturas mengikuti catatan yang memuat indikasi getar.

contoh penulisan Trill:



Cara membacanya:



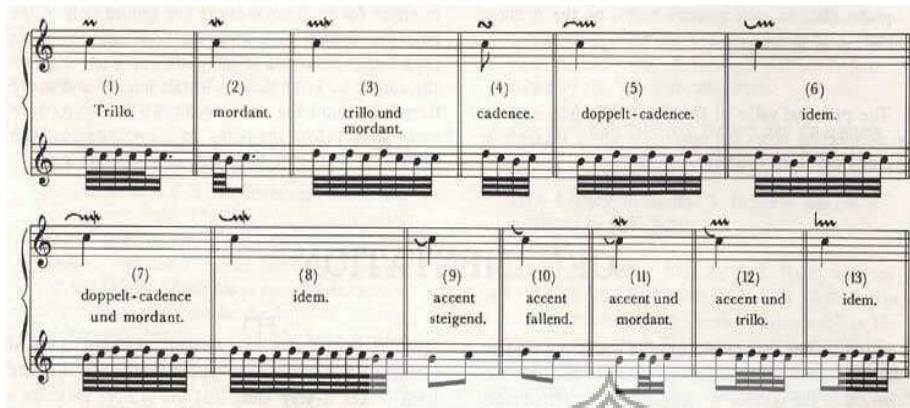
2. Mordent.

Dalam musik, mordent adalah ornamen yang menunjukkan bahwa not dimainkan dengan pergantian cepat tunggal dengan note di atas atau di bawah. Seperti halnya trills, mereka dapat dimodifikasi secara kromatis oleh flat kecil, tajam atau tidak disengaja. Istilah ini memasuki terminologi musik Inggris pada awal abad ke-19, dari German Mordent dan etimon Italia-nya, mordente, keduanya digunakan pada abad ke-18 untuk menggambarkan figur musik ini. Kata akhirnya berasal dari bahasa Latin mordere (menggigit).

Mordent dianggap sebagai pergantian tunggal yang cepat antara not yang ditunjukkan, nada di atas (morden atas) atau di bawah (morden bawah) dan nada yang

ditunjukkan lagi. Morden atas ditunjukkan oleh coretan pendek; morden bawah sama dengan garis vertikal pendek.

Contoh *Mordent*:



Taylor, Eric (1989). *The AB Guide to Music Theory*. London: Associated Board of the Royal Schools of Music. p. 93. ISBN 1-85472-446-0.

3. Turn (Grupetto)

Ditandai oleh bentuk S, terbalik yang terletak di sisinya di atas tongkat. Detail pelaksanaannya sebagian tergantung pada penempatan tepat dari tanda belok. Misalnya, belokan di bawah ini:



Cara membacanya:



4. Appoggiatura

Appoggiatura (/ ə.pɒdʒə'tʃʊərə /; Bahasa Itali: [appodʒa'tu.ra]) adalah not tambahan yang penting secara melodi (tidak seperti acciaccatura) dan menanggungkan not pokok dengan sebagian dari nilai waktunya, seringkali sekitar setengahnya, tetapi ini mungkin jauh lebih banyak, atau kurang tergantung pada konteksnya. Catatan yang ditambahkan (not yang tidak penting) adalah satu derajat lebih tinggi atau lebih rendah dari catatan utama, dan, jika lebih rendah, itu mungkin atau mungkin tidak dinaikkan

secara kromatis. *Appoggiaturas* juga biasanya berada pada ketukan resolusi yang kuat atau terkuat, dengan sendirinya ditekankan, dan didekati dengan lompatan dan ditinggalkan oleh langkah ke arah yang berlawanan dari lompatan.

Contoh:



Cara membacanya:



5. *Acciaccatura*

Kata *acciaccatura* (UK: / ə, tʃækə 'tʃɔərə /, US: / -tʃa:kə- /; Italia: [atʃakka 'tu:ra]) berasal dari kata kerja *acciaccare* Italia, "untuk menghancurkan". Pada abad ke-18, itu adalah ornamen yang diterapkan pada salah satu nada utama dari akord arpeggiated, baik nada atau semi nada di bawah nada akord, dipukul bersamaan dengan itu dan kemudian segera dirilis. Oleh karena itu terjemahan bahasa Jerman *Zusammenschlag* (bersama-stroke).

Pada abad ke-19, *acciaccatura* (kadang-kadang disebut *appoggiatura* pendek) menjadi varian yang lebih pendek dari *appoggiatura* panjang, di mana keterlambatan nota utama cepat. Ini ditulis menggunakan catatan kasih karunia (sering not seperdelapan, atau catatan kedelapan), dengan stroke miring melalui batang. Dalam periode Klasik, suatu *acciaccatura* biasanya dilakukan sebelum irama dan penekanannya pada nada utama, bukan nada rahmat. *Appoggiatura* panjang atau pendek memiliki penekanan pada catatan rahmat

Contoh:



Cara membacanya:



BAB III

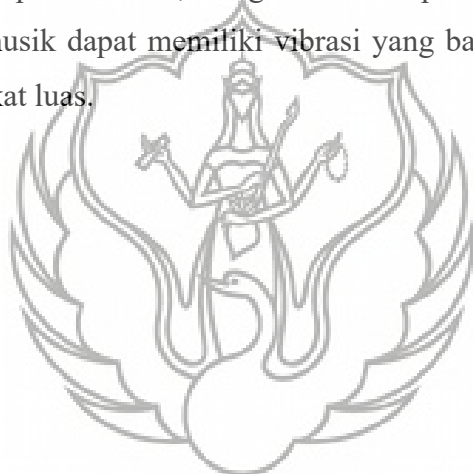
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran teknik vibrasi kepada mahasiswa Vokal Menengah I di jurusan musik ISI Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala ketika mempelajari metode pembelajaran Teknik vibrasi?
3. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa vokal terutama yang belum dapat mengeluarkan vibrasi pada suaranya.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah, dengan metode pembelajaran teknik vibrasi ini mahasiswa vokal jurusan musik dapat memiliki vibrasi yang baik dan benar dan dapat juga diterapkan kepada masyarakat luas.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Ketika kita menyanyikan atau mendengarkan musik dengan sepenuh hati, kita secara alami terpisahkan dari keterbatasan pikiran linguistik, rasional dan memasuki kesadaran yang lebih kreatif, simbolik, dan berkembang ketika kita menjadi satu dengan getaran dari jiwa kita, jati diri kita yang tidak terbatas, mengetahui segalanya tanpa terhingga. Untuk menjawab pertanyaan maka penelitian yang dipakai adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas.

McNiff (1992) dalam Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2017: 197) mengatakan bahwa dasar utama bagi dilaksanakan PTK adalah perbaikan yang memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Lalu tujuannya dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Denzin dan Lincoln (2009: 6) mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif menekankan kepada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah intensitas, atau frekuensinya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas Wiriaatmadja (2014: 11), mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44).

Teori Belajar dan Pembelajaran oleh: Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd; dipakai sebagai kerangka dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mana dapat secara aktif dan efisien dan menarik, tidak merasa, jenuh, jemu bahkan bosan. Dengan teori ini pengajar dituntut untuk mengetahui karakter dari tiap siswa didik, sehingga, metode dan pendekatan yang diterapkannya pun benar-benar sesuai dengan perkembangan-diri murid yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.

menyanyikan sebuah partitur dengan memakai pendekatan-pendekatan yang memancing getaran suara.

d. Variabel yang dipakai adalah variabel kualitatif, mengamati subjek yang akan dilatih dari awal sampai akhir pertemuan.

e. Prosedur pelaksanaan dilakukan dari awal pertemuan hingga akhir. Mencatat apa yang menjadi kendala dalam menerapkan teknik-teknik vokal yang akan diberikan. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam proses penerapan dan penelitian.

f. Cara Analisis Data dilakukan dalam metode pengumpulan data, untuk dapat mengetahui proses pembelajaran dan penelitian. Peneliti terlibat langsung sebagai pengajar untuk proses pembelajaran teknik melismatis dan dibantu oleh anggota untuk mengumpulkan data dan menulis perkembangan-perkembangan dari tiap tatap muka.

g. Dalam Penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh anggota yang mana tugasnya adalah mendokumentasikan setiap pertemuan, guna dapat dievaluasi di akhir semester, dan juga memantau, mengingatkan mahasiswa untuk selalu hadir dalam perkuliahan setiap minggunya.

Tahap-tahap pengumpulan data:

a. Wawancara adalah suatu kegiatan ketika beberapa pihak melakukan komunikasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu (Garg, dalam Yulianto & Setiadi 2008). Peneliti juga melakukan wawancara mendalam yaitu cara penelitian dengan wawancara antara peneliti dan informan secara nonformal, artinya peneliti melakukan tanya jawab dengan informan menggunakan bahasa santai seperti berbicara biasa. Hal ini bertujuan agar antara peneliti dan informan tidak ada jarak sehingga tanya jawab berlangsung santai (Moleong, 1988:136).

b. Observasi adalah pengamatan terhadap tingkah laku individu guna mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Observasi merupakan studi yang terencana dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1996). Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran prilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia dan untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

c. *Test*: Dilakukan melalui evaluasi di akhir semester, melalui proses yang terus berjalan sampai dengan target yang mau dicapai.

d. Dokumentasi : Semua kegiatan akan digambar dan direkam dengan tujuan untuk

mendengarkan kembali secara detail hasil dari pembelajaran yang selama ini dilakukan

e. Kepustakaan: diperlukan untuk memperkaya dan menambah wawasan peneliti. Melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul di atas akan menambah pengetahuan peneliti dalam mengupas persoalan yang ada.



BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Langkah yang akan dicapai

Langkah awal dalam penelitian ini dengan mengikuti model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut:

1. Gagasan Awal

Dalam gagasan awal ini membicarakan mengenai gagasan untuk meneliti mata kuliah Ensambel Vokal. Bagaimana cara mahasiswa untuk mendapatkan teknik-teknik vokal dalam menunjang mata kuliah tersebut.

2. *Reconnaissance*

Memilih materi yang akan dijadikan acuan pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan di dalam olah suara secara kelompok.

3. Rencana Umum

Mendiskusikan dengan mahasiswa bagaimana pelaksanaan penelitian yang sekaligus menjadi mata kuliah yang wajib ditempuh.

4. Langkah 1

Mendengar jenis suara masing-masing mahasiswa, sehingga nantinya dapat menentukan materi yang akan dipelajari secara bersamaan. Seperti diketahui bahwa di dalam jenis suara manusia terdapat 4 jenis suara secara umum yaitu, sopran, alto, tenor dan bass. Langkah 1 pertama di sini dimaksudkan untuk menyamaratakan materi yang akan diberikan.

5. Langkah 2

Memulai dengan materi pertama, dengan teknik yang sangat mendasar. Di sini mahasiswa diharapkan untuk dapat memperhatikan tahapan awal yang diberikan, sebab materi ini merupakan inti dasar orang bernyanyi. Langkah ini dilanjutkan ke langkah-langkah berikutnya.

6. Implementasi langkah 1

Memonitor bagaimana pelaksanaan langkah yang sudah diberikan. Apakah sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan? Implementasi ini dilakukan dalam langkah 1 dan selanjutnya, sampai seoptimal mungkin.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana mahasiswa dapat melaksanakan materi yang sudah diberikan dan kesulitan apakah yang dialami selama beberapa kali pertemuan.

8. Perbaiki Rencana

Ketika ada beberapa masalah yang terjadi terhadap mahasiswa, maka beberapa tindakan dapat diberikan.

Langkah-langkah dalam bagan ini dapat dilaksanakan sampai dengan waktu yang sudah ditentukan.

B. Materi Pelatihan

Sebelum melaksanakan beberapa teknik yang akan diberikan, ada beberapa penjelasan yang perlu diperhatikan antara lain:

NO	PERTEMUAN	MATERI
1.	Pertama	<ul style="list-style-type: none">• Menerangkan postur tubuh yang benar.• Menjelaskan pernapasan diafragma.• Melatih pernapasan melalui phrasing lagu.• Menyanyikan melodi dengan menggunakan pernapasan diafragma.
2.	Kedua	<ul style="list-style-type: none">• Belajar nada-nada kromatis satu oktaf secara naik turun.
3.	Ketiga	<ul style="list-style-type: none">• Menyanyikan dua nada do dan re dengan gelombang yang besar atau <i>wobble</i>.
4.	Keempat	<ul style="list-style-type: none">• Belajar menyanyikan 2 nada yaitu do dan re secara bergantian mulai dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat.
5.	Kelima	<ul style="list-style-type: none">• Implementasi Langkah 1, 2, 3, 4.
6.	Keenam	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Langkah 1, 2, 3, 4.
7.	Ketujuh	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Langkah 1, 2, 3, 4.
8.	Kedelapan	<ul style="list-style-type: none">• Melatih satu nada dengan memberikan hiasan <i>wobble</i>• Melatih satu nada dengan memberikan hiasan trill.
9.	Kesembilan	<ul style="list-style-type: none">• Melatih etude Lütgen no 1.
10.	Kesepuluh	<ul style="list-style-type: none">• Melatih Panofka op.81 no 15.
11.	Kesebelas	<ul style="list-style-type: none">• Melatih Lagu O Cessate Di Piagarmi dengan memakai <i>wobble</i>.
12.	Keduabelas	<ul style="list-style-type: none">• Melatih Lagu Melati Suci dengan memakai Trill pada akhir phasing.
13.	Ketigabelas	<ul style="list-style-type: none">• Melatih nada hias acciacatura, appoggiatura, dan grupetto.
14.	Keempatbelas	<ul style="list-style-type: none">• Melatih 1 phrasing dengan semua tanda hias yang sudah dipelajari.
15.	Kelimabelas	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi
16.	Keenambelas	<ul style="list-style-type: none">• Pengambilan Nilai Semester.

1. Pertemuan Pertama:

Postur Tubuh Yang Benar

Sebelum sampai ke teknik suara dalam bernyanyi, ada baiknya membahas mengenai sikap tubuh yang terkadang tidak begitu mendapatkan perhatian khusus. Padahal sikap tubuh ini sangat penting disebabkan tubuh kita adalah bagian dari instrumen penyanyi yang benar-benar harus dijaga.

Ketika kita bernyanyi, tubuh harus berdiri secara rileks dan tidak tegang. Karena tubuh harus dapat bereaksi ketika mendapat gerakan-gerakan dari anggota-anggota tubuh yang lain. Dengan memulai menghirup udara melalui hidung, lalu ditampung di sekat rongga badan, kemudian menghembuskannya kembali. Hal ini memerlukan tubuh yang berdiri dengan rileks, tidak kaku dan juga tidak terlalu santai. Posisi tubuh yang rileks adalah tumit kaki yang tidak rapat tetapi diregangkan sedikit, mata menatap ke depan dan tenggorokan yang luwes untuk siap bekerja dengan baik. Latihan untuk mendapatkan postur tubuh yang luwes adalah sebagai berikut:

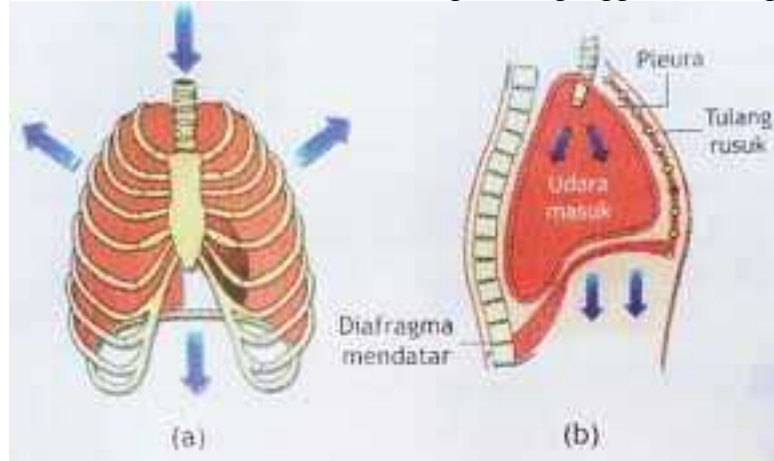
- Berdiri dengan tumit kaki diregangkan sedikit sambil digerakkan naik turun lalu tangan direntangkan setinggi mungkin.
- Kedua tangan diletakkan dipinggang, lalu leher digerakkan memutar ke arah kanan dan kiri.
- Menggerakkan bahu ke depan dan ke belakang.

Pernapasan yang dipakai di dalam menyanyi adalah diafragma atau pernapasan sekat rongga badan. Walaupun ada juga pernapasan perut dan pernapasan dada, namun hanya pernapasan diafragma yang baik dan benar untuk dipakai ketika menyanyi.

Diafragma adalah organ tubuh yang memisahkan rongga perut dengan rongga dada. Untuk mendapatkan jumlah oksigen yang maksimal ketika menarik napas, tubuh akan menggunakan otot-otot pernapasan termasuk diafragma.

Diafragma adalah otot utama yang digunakan dalam proses menarik dan mengeluarkan napas. Diafragma terletak di bawah rongga dada dan berbentuk seperti kubah otot. Organ tubuh ini memisahkan jantung dan paru-paru dengan organ perut (lambung, usus, limpa, dan hati). Tubuh tergantung pada kontraksi dan pergerakan diafragma agar pernapasan dapat berfungsi dengan normal.

(<https://www.alodokter.com> > memahami-fungsi-dan-gangguan-diafragma)



Contoh pernapasan diafragma

Melatih pernapasan melalui phrasing lagu.

A musical score for a Latin prayer, likely the Credo. The score is written on a grand staff with four systems of music. The lyrics are: 'Ta tum er go... so cra men tum, ve... no vo ce dit in tu... Ge ni to ri... Ge ni to... que, tus... et be... Et an ti quum do ce men tum, no vo ce dit in tu... Sa lus, ho nor, vir tus quo que, us, et be... Pre este fi des su pre men tum, tum, que, Pro ce den ti ab u tro que, sen su um de... fec... tu i... A... men... com par sit lau... da... ti o.' The score is overlaid on a decorative background featuring a central figure, possibly a saint or angel, within a stylized floral or shield-like frame.

Melatih pernapasan dengan mengambil napas setelah dua birama

2. Pertemuan Kedua:

Latihan nada-nada kromatis secara naik turun.

C major

C minor

Eb major

3. Pertemuan Ketiga:

Latihan nada memakai *wobble* (gelombang)

A.....a.....a.....a.....a.....a.....

I.....i.....i.....i.....i.....i.....

U.....u.....u.....u.....u.....u.....

E.....e.....e.....e.....e.....e.....

O.....o.....o.....o.....o.....o.....

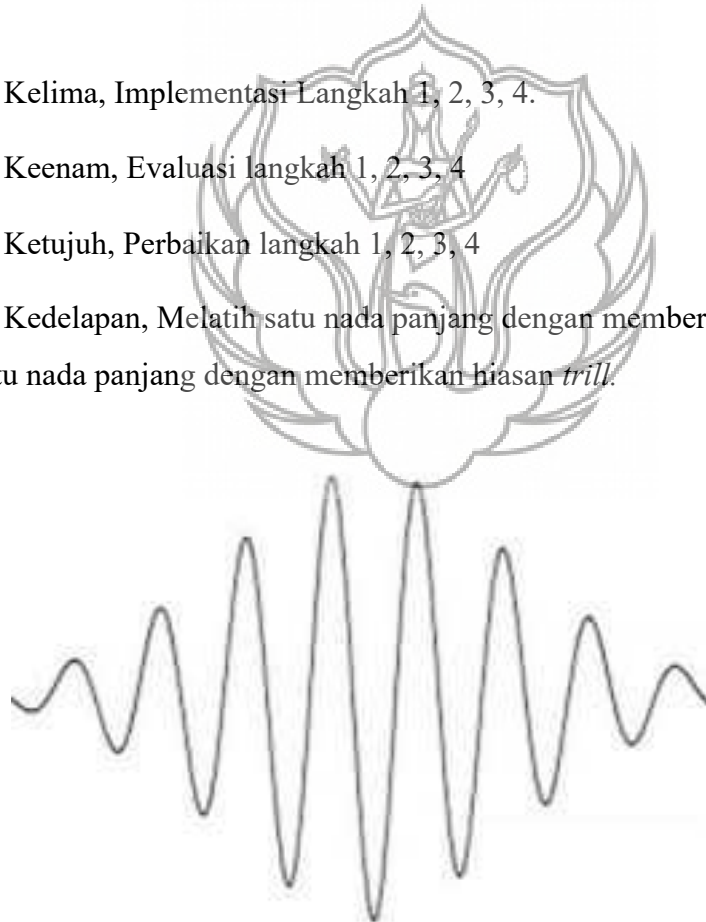
4. Pertemuan Keempat

Belajar menyanyikan 2 nada yaitu do dan re secara bergantian mulai dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat.

trill: shake trill: long appoggiatura + shake trill: long appoggiatura + shake + short note

trill: shake + turn

5. Pertemuan Kelima, Implementasi Langkah 1, 2, 3, 4.
6. Pertemuan Keenam, Evaluasi langkah 1, 2, 3, 4
7. Pertemuan Ketujuh, Perbaikan langkah 1, 2, 3, 4
8. Pertemuan Kedelapan, Melatih satu nada panjang dengan memberikan hiasan *wobble*
Melatih satu nada panjang dengan memberikan hiasan *trill*.



A.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....

trill: shake trill: long appoggiatura + shake trill: long appoggiatura + shake + short note

trill: shake + turn

9. Pertemuan Kesembilan: Melatih Etude Lutgen no 1.

Interval *second* dilatih untuk dapat menyanyikan nada trill dengan baik.



Vocalise n°1

D Major

B. Lütgen

Allegro

p leggiero legato

p *mf* *f*

p *mf* *f*

p *mf* *f*

p *mf* *f*

marcato il basso

cresc. *mf* *f*

Copyright 2014 by Arthur Stammet
All rights reserved

10. Pertemuan Kesepuluh, Melatih Etude Panofka op.81 no 15

Panofka — 24 Vocalises — Soprano, Mezzo-Soprano, Tenor

STUDIO PREPARATORIO PER IL TRILLO.

Si eseguisca prima Lento poi Moderato, Allegro e Allegro molto.

17.

The musical score is presented in five systems. The first system shows a vocal line (treble clef) and piano accompaniment (grand staff). The vocal line begins with a trill on a single note, followed by a series of eighth notes. The piano accompaniment consists of a steady eighth-note pattern in the right hand and a bass line in the left hand. The second system continues the piano accompaniment. The third system introduces a vocal line with a trill and piano accompaniment. The fourth and fifth systems continue the piano accompaniment with various rhythmic patterns and dynamics.

First system of musical notation. The vocal line (treble clef) features a melodic line with a long slur over the first two measures, followed by a quarter rest and then a series of eighth notes. The piano accompaniment (grand staff) consists of chords in the right hand and a bass line in the left hand.

Second system of musical notation. The vocal line has a quarter rest, followed by a melodic phrase with a slur, a quarter rest, and another melodic phrase with a slur. The piano accompaniment continues with chords and a bass line.

Third system of musical notation. The vocal line has a melodic phrase with a slur, followed by a quarter rest, then a melodic phrase with a slur and the marking *a tempo*, and finally another melodic phrase with a slur. The piano accompaniment includes a *rit.* (ritardando) marking in the second measure. A large, faint watermark is visible in the center of this system.

Fourth system of musical notation. The vocal line features a melodic phrase with a slur, followed by another melodic phrase with a slur. The piano accompaniment consists of chords and a bass line.

Fifth system of musical notation. The vocal line has a melodic phrase with a slur, followed by a quarter rest and then a melodic phrase with a slur. The piano accompaniment consists of chords and a bass line.

11. Pertemuan Kesebelas, Melatih lagu *O Cessate Di Piagarmi* dengan memakai Teknik *wobble*.

84

O cessate di piagarmi O no longer seek to pain me Arietta

English version by
Dr. Theodore Baker

Alessandro Scarlatti
(1659-1725)

Andante con moto *La prima volta* ♩ = 80
La seconda volta ♩ = 50

agitato

p sempre legato

Voice

Piano

O ces - sa - te di pia - gar - mi,
O no long - er seek to pain me,

o la - scia - te - mi mo - rir, o la - scia - te - mi mo - rir,
Or give o'er and let me die, Or give o'er and let me die,

12. Pertemuan Kedua belas, Melatih Lagu Melati Suci dengan memakai Trill pada akhir phasing.

13. Pertemuan Ketiga belas, Melatih nada hias *acciaccatura*, *appoggiatura*, dan *grupetto*.


1. Written.

2.



3.

Played.

Written



Sounding

14. Pertemuan Keempat belas, Melatih 1 phrasing dengan semua tanda hias yang sudah dipelajari.
15. Pertemuan Kelima belas, Evaluasi
16. Pertemuan Keenam belas, Pengambilan nilai Semester

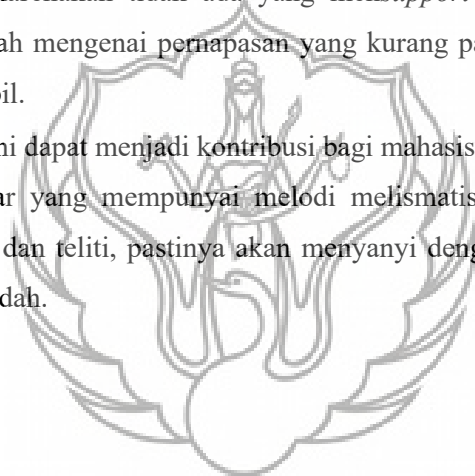


BAB VI

KESIMPULAN

Setelah melalui pembelajaran, pelatihan dari awal perkuliahan dan pertemuan setiap minggu maka dapat disimpulkan bahwa:

- Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melatih vibrasi agar keluar ada dua pendekatan teknik yang dipakai, yaitu teknik *wobble* dan teknik *trill*.
- Yang menjadi kendala ketika mempelajari teknik vibrasi adalah mahasiswa yang cenderung bosan ketika diminta untuk latihan pernapasan setiap hari. Ketika pernapasan pendek, vibrasi tidak akan keluar dikarenakan tidak ada yang *mensupport* suara. Kendala dalam proses pembelajaran ini adalah mengenai pernapasan yang kurang panjang, sehingga menimbulkan vibrasi yang tidak stabil.
- Proses pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa ensambel vokal untuk dapat menyanyikan repertoar yang mempunyai melodi melismatis. Apabila proses demi proses dijalani dengan sabar dan teliti, pastinya akan menyanyi dengan menggunakan vibrasi yang stabil dan terdengar indah.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, H & Nur Wahyuni, Esa, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, 2015
- Bintarto, A. Gathut, 2015: *Strategi Pengelolaan Materi Musikal Dan Teknis Paduan Suara (Studi Kasus Pengalaman Aktivitas Pentas, Lomba dan Penjurian)*. Jurnal Promusika, Vol.3, no 2
- Chisholm, Hugh, ed. (1911): *Appoggiatura Encyclopedia Britannica*, Cambridge University
- Denzin, Norman K & Lincoln Norman: *Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desak Made, Suarti Laksmi, 2016: *Penempatan Suara (Vocal Placement) Dalam Seni Olah Vokal Bali*, Jurnal Mudra Volume 19 no 1, ISI Denpasar Bali
- Gusnita Y, A Ardipal, S.Syahrel: *Penggunaan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Seni Vokal Pada Siswa Di Ins Kayutanam*, Jurnal Sendratasik vol.1 no 1, Universitas Negeri Padang
- Gustina Susi, Timbul Haryono, G.R. Lono L. Simatupang, Triyono Bramantyo: *Gaya Bernyanyi dengan Teknik Bel Canto: (Re) Konstruksi Subjektivitas Penyanyi Perempuan Dalam Pertunjukan Musik*, Jurnal Resital, Vol. 11, no.2, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Itou Masahiro, Banno Hideki, Asahi Kensaku, 2016: *A Study on acoustic feature representing breathiness of singing voice based. On. vocal-fold vibration modeling*, The Journal of the Acoustical Society of Amerika
- Karl-Edmund Prier Sj. *Sejarah. Musik: Jilid 2*, Yogyakarta: Pusat Musik. Liturgi Yogyakarta
- Lehmann, Lili, 1902: *How To Sing*, The Macmillan Company, New York
- Lumbangaol, Stevanie, Karwati Uus, Latifah Diah, 2019: *Vokal Tradisi Batak Toba "Andung" Gondang*: Jurnal Seni Dan Budaya, Universitas Negeri Medan
- Miller, Richard, 1996 *The Stuctur Of Singing, System And Art In Vocal Technique* G. Schimer
- Mistortoify Z, Haryono T, Ganap V, Simatupang GRLL: *Pola Kelleghän dan Teknik Vokal Kèihungan Representasi Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya*, Jurnal Resital Vol 15 no 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Moleong, L.J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosda Karya
- Montello, Louise, 2014: *Kecerdasan Musik (Essential Musical Intelegence)*, Batam Center

Newham, Paul, 1993: *The Singing Cure*, Rider Random House London

Pembajeng, Nadya Rany Sekar, Suryati Suryati, Musmal Musmal, 2017: *Teknik Vokal dan Pembawaan Lagu Keroncong Stambul "Tinggal Kengangan" Ciptaan Budiman BJ oleh Subarjo HS*, Jurnal Promusika, Volume 7, No 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Radeger, Roberto, 1912: *Method Of Singing*, G. Schimer

Raghu, Meera: *A study to Explore the Effects of Sound Vibrations on Consciousness*, International Journal of Social Work and Human Services Practice Horizon Research Publishing Vol.6. No.3 July, 2018

Raharjo, Eko, 2018: Pengaruh Kemampuan Solfegio Terhadap Kemampuan Bernyanyi Siswa Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAV) Semarang, Jurnal Seni Musik UNNES, Volume 7, no 2

Seletsky, Robert E: *Acciaccatura, The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, second. edition, edited by Stanley Sadie and John Tyrrell (London: Macmillan Publishers, 2001)

Sitinjak, Linda, 2016: *Vocalista Sonora: Eksistensi Transjender pada Paduan Suara Sebagai Suatu Identitas Sosial*, Jurnal Promusika Volume 4, no. 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Taryadi,R 2015: Interpretasi Musik Klasik, Jurnal Ekspresi Volume 13, Tahun 5, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tetrazzini, Luisa and Caruso Enrico, 1909: *The Art Of Singing*, The Metropolitan Company

Wiraatmadja, Rochiati, 2014: *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya

Sumber Internet:

- *basicmusicof theory.weebly.com*
- *blogmusik-ade.blogspot.com*
- *softilmu.com*

LAMPIRAN



**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019**

Judul : Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi Pada Mata Kuliah Mayor Vokal
Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Peneliti / Pelaksana

Nama lengkap : Linda Sijinjak, S.Sn, M.Sn
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0018067002
Tahun pelaksanaan : 2019
Dana penelitian 100% : Rp. 10.000.000,-

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN *(hanya diperbolehkan bagi non peneliti)					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Honor Output Anggota	1	Mahasiswa	35.000,-	560.000,-
2.					
3.					
Sub Total (Rp.)					560.000,-
2. BELANJA BAHAN					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Cartridge	2	Buah	900.000,-	1.800.000,-
2.	Sewa Printer Canon	4	Bulan	300.000,-	1.200.000,-
3.	Buku Teknik Vibrasi	5	Eksemplar	228.000,-	1.140.000,-
Sub Total (Rp.)					4.140.000,-
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Kertas A4 80 gr	10	Rim	62.000,-	620.000,-
2.	Flash disk	2	Buah	150.000,-	300.000,-
3.	Bolpoint,spidol, buku catatan	1	Buah	140.000,-	140.000,-
Sub Total (Rp.)					1.060.000,-
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Konsumsi peserta di awal tatap muka	36	Mahasiswa	30.000,-	1.080.000,-
2.	Makalah Seminar I,II	40	Bendel	4000,-	160.000,-
Sub Total (Rp.)					1.240.000,-
Total Penggunaan Anggaran 70%					7.000.000,-



Yogyakarta, 30 September 2019

Peneliti

Linda Sijinjak, S.Sn, M.Sn
NIP. 197006181999032001

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019**

Judul : METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH
MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

Peneliti / Pelaksana

Nama lengkap : Linda Sitingak, S.Sn, M. Sn
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0018067002
Tahun pelaksanaan : 2019
Dana penelitian 100% : Rp. 10.000.000,-

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN *(hanya diperbolehkan bagi non peneliti)					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.					
2.					
3.					
<i>Sub Total (Rp.)</i>					
2. BELANJA BAHAN					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Laporan Kemajuan	2	Eksemplar	30.000,-	60.000,-
2.	Laporan Akhir	2	Eksemplar	30.000,-	60.000,-
3.	Flash disk	1	Buah	160.000,-	160.000,-
<i>Sub Total (Rp.)</i>					
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Konsumsi peserta evaluasi pembelajaran	36	Mahasiswa	30.000,-	1.080.000,-
2.	Konsumsi peserta di akhir tatap muka	36	Mahasiswa	30.000,-	1.080.000,-
3.					
<i>Sub Total (Rp.)</i>					
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Transport Anggota	1	Mahasiswa	35.000,-	560.000,-
2.					
3.					
<i>Sub Total (Rp.)</i>					
Total Penggunaan Anggaran 30%					3.000.000,-



Yogyakarta, 20 November 2019

Peneliti

Linda Sitingak, S.Sn, M.Sn
NIP. 197006181999032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274)379133, 373659
Rektor (0274)371233, Fax (0274)371233

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197006181999032001
Unit Kerja : Jurusan Musik, Fakultas FSP
Alamat : Puri Sewon Asri, Blok D-16 Sewon Bantul

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor: 228/KEP/2019, tanggal 20 Mei 2019 tentang Pengangkatan Tenaga Peneliti "Penelitian Dosen ISI Yogyakarta" pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2019 dan Perjanjian / Kontrak Penelitian Nomor: Nomor: 5714/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019 mendapatkan anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA sebesar Rp 10.000.000,00, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Rekapitulasi penggunaan anggaran kegiatan penelitian (70% dan 30%) yang termuat pada lampiran surat pernyataan ini, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.
2. Bersedia menyerahkan surat pernyataan ini disertai seluruh bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2019



Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001

Bukti Status *Submission*

- Artikel Ilmiah(bukti status submission)
- Produk Penelitian
- Personalia Tenaga Peneliti



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH (ACCEPTANCE LETTER)

Yang bertanda tangan di bawah ini, Redaktur Jurnal PROMUSIKA

Nama : Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M.A.

NIP : 197302142001121002.....

Menerangkan bahwa nama yang disebut dibawah ini:

Nama : Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIM : 197006181999032001.....

Jurusan/Program Studi : Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta.....

Alamat Korespondensi : Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Jln. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta, 55001.
Telepon (0274) 384108.....

Telephone/ HP : +62 817-170-088.....

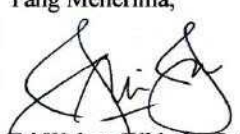

E-mail : lindasitinjak@yahoo.com.....

Judul naskah : Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi pada Mata Kuliah Mayor Vokal di
Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....

Telah mengumpulkan naskah karya ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal PROMUSIKA pada Volume
8 Nomor 2 Oktober 2020

Demikian Surat Keterangan Penerimaan Naskah (Acceptance Letter) ini dibuat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Nopember 2019

Yang Menerima,  Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M.A. NIP 197302142001121002	Yang Menyerahkan,  Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. NIP 197302142001121002
---	---

*setelah tandatangan lengkap mohon di-Scan dalam pdf kirim ke email: promusika7@gmail.com

**METODE PEMBELAJARAN TEKNIK VIBRASI PADA MATA KULIAH
MAYOR VOKAL DI JURUSAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

Linda Sitinjak

Program Studi Musik, FSP ISI Yogyakarta; e-mail: lindasilviasitinjak@yahoo.com

Abstract

Secondary Vocal Course I is a major vocal major course taken by first semester students. Each student has a different character or color of sound. There is a dark sound color and there is also a bright sound color. There are students who already have vibrations in their voices and some who haven't, even to sing one note by releasing a wobble or trill is very difficult. The function of vibrations in vowels to make sounds sound more beautiful and more flexible. The research method used in this study is the Classroom Action Research Method, where the researcher acts directly as a teacher, also to see students directly so that they can be evaluated and improved. Using the approach to the wobble and trill ornaments can make the vocal cords more flexible to release vibrations properly and correctly.

Keywords: Voice, Vibration, Trill, Wobble

Abstrak

Mata Kuliah Vokal Menengah I merupakan mata kuliah mayor vokal dasar yang ditempuh oleh mahasiswa semester satu. Setiap mahasiswa mempunyai karakter atau warna suara yang berbeda-beda. Ada warna suara yang gelap dan ada juga warna suara yang terang. Ada mahasiswa yang sudah memiliki vibrasi pada suaranya dan ada juga yang sama sekali belum, bahkan untuk menyanyikan satu nada dengan mengeluarkan *wobble* atau trill pun sangat sulit. Fungsi vibrasi dalam vokal untuk menjadikan suara terdengar lebih indah dan lebih fleksibel. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti berperan langsung sebagai pengajar, juga untuk melihat mahasiswa secara langsung agar dapat dievaluasi dan diperbaiki. Dengan memakai pendekatan pada ornamen *wobble* dan trill dapat membuat pita suara lebih fleksibel untuk mengeluarkan vibrasi secara baik dan benar.

Kata Kunci: Suara, Vibrasi, *Trill, Wobble*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan seni di bidang tarik suara dalam masa sekarang ini cukup pesat, terlihat dengan banyaknya ajang pencari bakat dan lomba-lomba lainnya baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sangat menarik ketika kita perhatikan fenomena saat ini, menyanyi sudah bukan hal yang baru bagi manusia. Dari semua gaya nyanyian, masyarakat Indonesia dapat menampilkan suara-suara yang cukup bagus, bahkan banyak hasilnya yang di luar dugaan. Semakin sering diadakannya ajang pencarian bakat dan lomba-lomba nyanyi lainnya, masyarakat semakin ingin melatih suaranya untuk mendapatkan sebuah kemenangan.

Berbicara masalah menyanyi, banyak orang belajar secara formal ataupun informal sudah memiliki vibrasi pada suaranya. Dalam artikel yang ditulis oleh Dr Jenevora Williams mengatakan bahwa ada perdebatan sengit tentang vibrasi dalam bernyanyi, selera pribadi dan penilaian subyektif tampaknya lebih jelas di bidang ini daripada kebanyakan orang lain yang terkait dengan produksi vokal. Mungkin pada awalnya kita perlu melihat mengapa vibrasi muncul dalam suara, dan mengapa naluri kita mungkin menganggapnya tidak menarik dalam beberapa kasus.

Linda 2015: 5 menjelaskan tentang beberapa unsur teknik vokal yang menjadi acuan dalam bernyanyi, yaitu: sikap tubuh, pernapasan, resonansi, dan artikulasi.

Mahasiswa vokal di jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebelum menerima lulusan SBMPT masih dapat terdeteksi dalam arti kata secara kualitas dapat dipertanggung jawabkan, karena dosen penguji adalah dosen pengampu mayor vokal dan sudah membuat sebuah kurikulum mayor vokal. Namun dua tahun belakangan ini sejak ISI Yogyakarta menerima lulusan SBMPTN dari berbagai kota, otomatis mahasiswa-mahasiswa yang lulus tes sudah tidak bisa menjadi otoritas bagi dosen pengampu mayor vokal di ISI Yogyakarta. Kita acap kali menerima lulusan-lulusan yang tidak berkompeten dalam bidang vokal. Hanya sekedar bisa menyanyi, sudah lulus tes. Bahkan banyak mahasiswa yang sama sekali belum dapat membaca not balokpun bisa lulus.

Peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang sama sekali belum dapat mengeluarkan vibrasi, dan ada juga yang sudah mengeluarkan vibrasi walaupun dengan sangat dipaksa agar terlihat lebih berpengalaman. Padahal ketika kita dapat mengeluarkan vibrasi yang teratur dan lembut, dapat menambah keindahan pada suara kita. Tapi banyak juga yang salah mengerti bagaimana cara mengeluarkan vibrasi dengan baik dan benar. Ada juga yang menganggap bahwa vibrasi itu tidak penting, padahal tanpa vibrasi, suara akan terdengar kaku atau kurang fleksibel.

Miller 1996:183 menjelaskan tentang penyebab psikologis dari vibrasi.

Vibrasi sangat erat dengan pernapasan. Bagaimana kita dapat bernapas dengan benar untuk mendorong suara dan menggetarkan pita suara. Namun banyak juga manusia yang susah untuk mengerti bagaimana caranya, sebab pita suara sangat berbeda dengan alat musik instrumen. Jika alat instrumen ketika melatih vibrasi dapat dipegang dan dilihat, tidak demikian dengan pita suara. Pita suara sangat unik dan tidak dapat dibeli dimana-mana. Sehingga ketika melatih pernapasan, resonansi, artikulasi, vibrasi dan lain-lain, kita hanya memakai intuisi kita, imajinasi kita, tanpa dapat dilihat dan dipegang.

Sejumlah besar pekerjaan investigasi selama beberapa tahun telah diarahkan ke fenomena vibrasi. Rentang asumsi berikut ini telah menghasilkan:

- a. Sinergi otot dalam area supra laring menyebabkan fluktuasi sering pada lipatan vokal.
- b. Fluktuasi pitch disebabkan oleh tremor dalam sistem suspensoryn laring, dengan variasi intensitas yang berasal dari dasar tounge.
- c. Laju vibrasi dapat dikorelasikan dengan otot-otot dada.
- d. Variasi pitch dan intensitas dipengaruhi oleh tingkat pengulangan dasar impuls saraf.
- e. Proses pengaturan pitch dan intensitas mungkin dipengaruhi oleh hubungan fase-keluar antara krikotiroid dan otot-otot *mylohyoid*.
- f. Korelasi ada antara fase vibrasi nada dan puncak energi di otot intrinsik dan ekstrinsik laring.
- g. Pasokan energi saraf yang terputus-putus yang disediakan untuk mekanisme vokal menentukan kecepatan vibrato.
- h. Vibrasi dihasilkan dari kontraksi bergantian dengan cepat pada otot-otot laring selama fonasi.
- i. Frekuensi normal impuls saraf memiliki tingkat pelepasan yang berbeda tergantung pada dominasi pusat kordinasi yang mempengaruhi laring serta kelompok otot lainnya.
- j. Lipatan suara terus diberi energi sebagai hasil dari gerakan mereka sendiri, setidaknya sebagian sebagai tanggapan terhadap umpan balik pendengaran.

Ada juga pendapat dr Dr. Jenevora Williams mengenai vibrasi. Dia berpendapat bahwa Vibrasi adalah fenomena alami yang memberikan fluktuasi pitch, kenyaringan, dan warna tim secara bersamaan. Ini terkait dengan tremor, yang dapat dilihat lebih jelas di tangan atau kaki dalam kondisi tertentu. Getaran vokal ini akan terjadi ketika pasangan otot, bertindak dalam arah yang berlawanan, bekerja pada saat yang sama, tetapi dengan tingkat upaya minimum. Segera setelah keseimbangan antara pasangan otot bergeser, atau jika tingkat upaya meningkat, tremor akan berhenti, kecuali jika individu tersebut memiliki kondisi neurologis yang dikenali.

Kontraksi otot dipicu oleh pesan dari saraf. Karena ini harus melakukan perjalanan dari otak, ada sedikit waktu yang tertunda untuk menerima pesan agar mencapai otot. Ketika dua otot antagonis berkontraksi secara bersamaan pada tingkat upaya tertentu, pesan ke satu otot A akan menghasilkan kontraksi yang sedikit lebih kuat sementara pesan ke otot lainnya B masih berjalan. Ketika pesan mencapai otot B, itu akan berkontraksi sedikit lebih kuat daripada otot A. Pergeseran keseimbangan antara keduanya secara periodik, menghasilkan jenis gerakan tremor dengan sekitar 5 hingga 8 siklus per detik. Pada laring, pemanjang (*cricothyroid*) dan pemendek (*thyroarytenoid*) bekerja secara antagonis dan dapat menghasilkan frekuensi fundamental yang berfluktuasi (*pitch*). Ini akan bervariasi dari antara seperempat dari semitone baik cara, hingga sebanyak nada baik cara. Dalam mekanisme pernapasan, otot-otot inspirasi (diafragma) dan ekspirasi (dinding perut) akan melakukan hal yang sama, menghasilkan fluktuasi intensitas (kenyaringan). Fluktuasi dalam timbre, atau kualitas suara, akan menjadi hasil dari dua variasi dalam produksi vokal. Baik nyanyian yang melengking dan warna cepat menggunakan fluktuasi alami dalam keterlibatan otot untuk mencapai efeknya.

Setelah memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana metode pembelajaran teknik vibrasi kepada mahasiswa Vokal Menengah I di jurusan musik ISI Yogyakarta?
- b. Apakah yang menjadi kendala ketika mempelajari teknik vibrasi?
- c. Apakah metode teknik vibrasi ini dapat menjadi kontribusi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa vokal?

Penelitian terdahulu ditulis oleh Gongmin Liu, Shuaijun Li, Yanhua Li, Hao Chen dalam *Sound and Vibration Journal* yang menjelaskan tentang bagaimana suara dan vibra yang menyatu ketika ada getaran yang teratur, yang dihantar oleh resonansi yang benar. Vibrasi yang enak didengar, tergantung bagaimana seseorang memakai pernapasan yang baik dan benar.

Juga dalam buku *Secrets Of Singing* karya Jeffrey Allen's menjelaskan bahwa vibrasi adalah atribut alami dari instrumen manusia, itu tidak ditambahkan ke suara, tetapi diungkapkan karena kebiasaan bernyanyi melalui praktik yang benar. Vibrasi yang halus memberikan getaran dan kehangatan pada suara manusia. Pada dasarnya vibrasi adalah fluktuasi nada dan intensitas. Vibrasi juga dapat sedikit berfluktuasi dengan perubahan nada atau intensitas. Saat nada atau intensitas meningkat, kecepatan gerakan vokal kadang meningkat; saat nada jatuh, intensitasnya mungkin berkurang.

Masalah vibrasi juga dibahas oleh Richard Miller dalam buku *The Structure Of Singing*, yang mengatakan bahwa fenomena vibrasi berkontribusi pada persepsi nada, intensitas, dan warna suara vokal. Terminologi subjektif yang menggambarkan kualitas nada vokal, seperti

"hangat", "vibran", "resonansi," membosankan, "" tak bernyawa, "atau" berongga, "sering merujuk pada ada atau tidak adanya vibrasi. *The Structure Of Singing oleh: Richard Miller*, juga berbicara mengenai sistem dan seni dalam teknik vokal dan penjelasan mengenai otot yang digunakan dalam bernyanyi.

Bagaimana cara belajar mengeluarkan vibrasi dengan pendekatan teknik *Trill* dijelaskan oleh Lili Lehman dalam buku *How To Sing*. Latihan getar harus dilakukan dengan energi besar, pada seluruh kompas suara. Bentuk pengecualian untuk aturan sejauh ini lebih banyak diarahkan di tenggorokan namun ketika latihan dilaksanakan di bawah kendali dada dan diafragma. Namun, itu semua sangat berhubungan dengan otot-otot diafragma.

C. Musik Barok

Seperti yang dikatakan oleh Karl-Edmund Prier Sj. Dalam Sejarah Musik: Jilid 2, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, hal. 7 bahwa Musik Barok adalah gaya musik seni Barat yang terdiri dari sekitar 1600 hingga 1750. Era ini mengikuti zaman Renaisans, dan kemudian diikuti oleh era Klasik. Kata "*baroque*" berasal dari kata Portugis *barroco* yang berarti mutiara cacat, deskripsi negatif dari hiasan dan musik yang sangat berornamen pada periode ini. Belakangan, nama itu berlaku juga untuk arsitektur periode yang sama.

Musik Barok membentuk bagian utama dari kanon "musik klasik", yang dipelajari secara luas, dilakukan, dan didengarkan. Komponis era Barok termasuk Johann Sebastian Bach, Händel George Frideric, Alessandro Scarlatti, Domenico Scarlatti, Antonio Vivaldi, Henry Purcell, Georg Philipp Telemann, Jean-Baptiste Lully, Arcangelo Corelli, Tomaso Albinoni, François Couperin, Denis Gaultier, Claudio Monteverdi, Denis Heinrich Schütz, Jean-Philippe Rameau, Jan Dismas Zelenka, dan Johann Pachelbel.


Periode Barok melihat penciptaan nada suara. Selama periode itu, komposer dan pemain menggunakan ornamen musik yang lebih rumit, membuat perubahan notasi musik, dan mengembangkan teknik bermain instrumental baru. Musik Barok memperluas ukuran, jangkauan, dan kompleksitas kinerja instrumental, dan juga menetapkan opera, cantata, oratorio, *concerto*, dan sonata sebagai genre musik. Banyak istilah dan konsep musik dari era ini yang masih digunakan sampai sekarang.

Contoh penulisan tanda hias atau ornament pada jaman Barok:




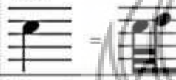



Trill 





Mordents 







Appoggiatura 

Acciaccaturas 

Turns 

Symbol	Name	Meaning
	Trill	Rapid alternation between the note above and the main note. 
	Mordent	The main note, the note above and the main note. 
	Turn	The note above, the main note, the note below and the main note. 
	Acciaccatura	Short note played before the main note.

Symbol	Name	Meaning
	Legato	smoothly
	Staccato	short and sharp
	Marcato	Stress
	Fermata	Wait longer

Symbol	Name	Meaning
<i>tr</i>	Trill	Rapid alternation between the note above and the main note. 
	Mordent	The main note, the note above and the main note. 
	Turn	The note above, the main note, the note below and the main note. 
	Acciaccatura	Short note played before the main note

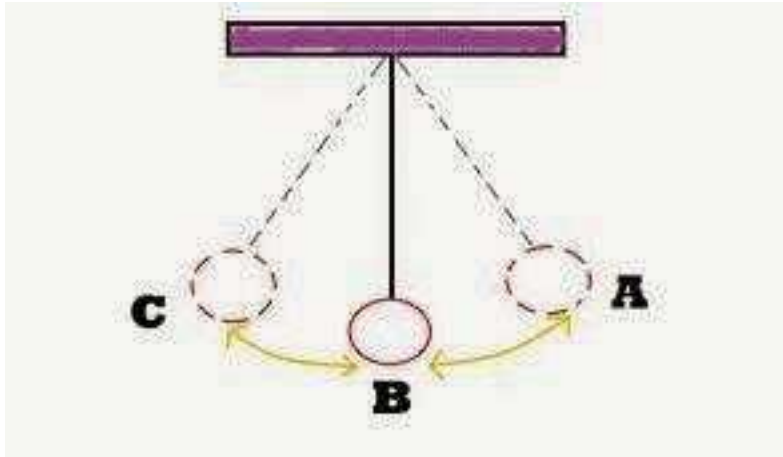
(Sumber: basicmusicof theory.weebly.com)

1. Suara

Suara adalah bentuk energi yang dihasilkan oleh getaran yang disebabkan oleh pergerakan partikel. Suara dapat bergerak melalui benda padat (seperti logam, kayu, membran), cairan (air), dan gas (udara). Getaran suara yang diterima telinga kita dihasilkan oleh pergerakan partikel di udara yang mengelilingi sumber suara: Meera Raghu, A Study to Explore the Effects of Sound Vibrations on Consciousness International Journal of Social Work and Human Services Practice Horizon Research Publishing Vol.6. No.3 July, 2018, pp. 75-88

2. Getaran

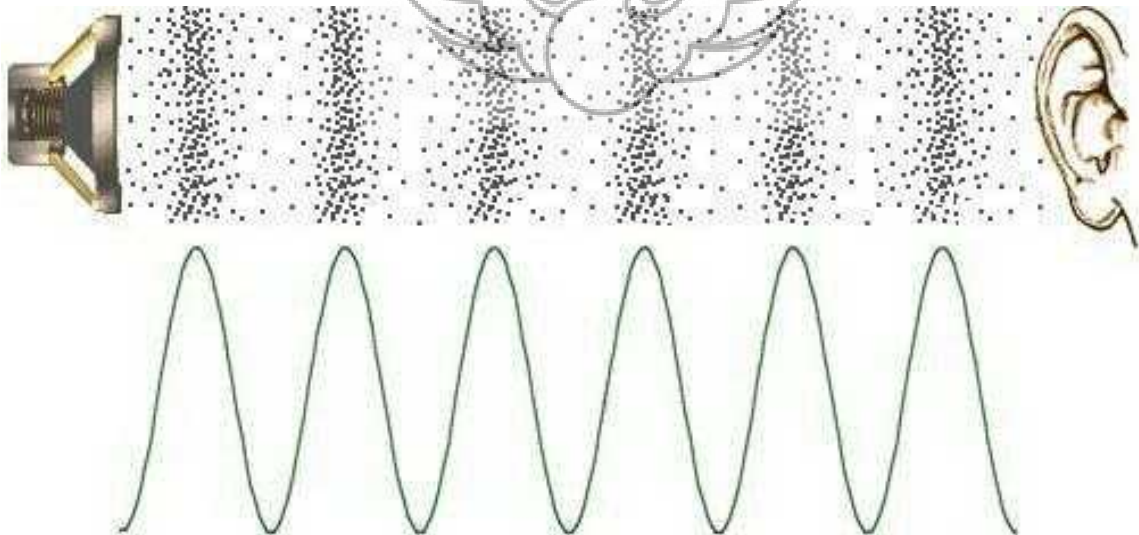
Getaran merupakan gerakan bolak-balik pada suatu benda dalam selang waktu tertentu melalui titik kesetimbangannya. Benda dikatakan bergetar dalam satu kali getaran penuh yakni dari titik awal dan kembali ke titik awal tersebut.



Sistem getaran yang dibahas adalah system pegas-massa, dan bandul sederhana. Yang terpenting pada getaran, periode, simpangan, amplitude, kecepatan, percepatan dan energi.

3. *Wobble* (Gelombang)

Wobble atau gelombang adalah getaran yang merambat, yang membawa energi selama perambatannya. Gelombang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu berdasarkan medium perambatannya dan berdasarkan arah rambatnya. Gelombang adalah getaran yang merambat atau usikan yang merambat. Jika usikan itu terjadi terus menerus, akan menghasilkan getaran. Pada umumnya gelombang yang dirambatkan membutuhkan medium perantara, kecuali gelombang elektromagnetik yang dapat merambat di ruang hampa.



Ilustrasi gelombang bunyi (Sumber: softilmu.com)

4. Vibrasi

Dewasa ini penggunaan vibrasi yang kuat sebagian besar terkait dengan nyanyian opera, tetapi ini tidak selalu terjadi. Vibrasi membantu kita bernyanyi lebih keras, dan dengan lebih sedikit kelelahan pada suara. Beberapa penyanyi belajar bernyanyi dengan sedikit vibrato atau banyak, dan belajar bagaimana mengendalikannya.

Dalam tradisi Barat, vibrasi sangat penting untuk bernyanyi di atas panggung jika tidak memakai mikrofon atau *speaker*.

Bernyanyi dengan vibrasi adalah sesuatu yang banyak dipelajari oleh penyanyi profesional di era sebelum amplifikasi ditemukan dan menjadi luas dan praktis (di semua tahun sebelumnya sekitar 1925). Gagasan bernyanyi dengan band tanpa vibrasi, yang dulu disebut *crooning* (yang awalnya merupakan istilah yang mengejek) hanya menjadi praktis jika kita mengasumsikan penggunaan mikrofon dan amplifikasi di atas panggung, atau dalam kasus merekam suara bernyanyi di sebuah studio rekaman.

Jika kita kembali dan mendengarkan rekaman fonograf paling awal, dari tahun 1910-an dan 1920-an hingga 1930-an, dalam sebagian besar gaya musik pop di seluruh dunia, kita akan mendengar bahwa sebagian besar penyanyi itu terdengar seperti penyanyi opera. Dengan cara yang sama, penyanyi dalam musikal *broadway* menggunakan gaya yang menggabungkan beberapa tingkat vibrasi opera hingga pertengahan 1960-an, karena sampai saat itu, penyanyi dalam musikal *broadway* bernyanyi tanpa mikrofon dan amplifikasi, sementara disertai dengan orkestra langsung, hanya seperti penyanyi opera.

Vibrasi sangat penting untuk nyanyian opera karena menggunakan vibrasi adalah bagian dari teknik yang memungkinkan penyanyi solo untuk didengar, tidak diperlengkapi, bernyanyi dengan orkestra 40 buah di depan audiensi 2.000 orang. Menggunakan vibrasi juga memungkinkan penyanyi untuk bernyanyi sangat keras dan memproyeksikan dengan jelas untuk waktu yang cukup lama tanpa melelahkan atau melukai suara. Vibrasi sangat penting untuk nyanyian opera karena menggunakan vibrato adalah bagian dari teknik yang memungkinkan penyanyi solo untuk didengar, tidak diperlengkapi, bernyanyi dengan orkestra 40 buah di depan audiensi 2.000 orang. Menggunakan vibrasi juga memungkinkan penyanyi untuk bernyanyi sangat keras dan memproyeksikan dengan jelas untuk waktu yang cukup lama tanpa melelahkan atau melukai suara. Kita tidak dapat melakukannya tanpa vibrasi.

D. Ornamen musik pada jaman Barok:

1. **Trill** (seperti yang dikenal dari abad ke-16 hingga abad ke-19) adalah ornamen musik yang terdiri dari pergantian cepat antara dua not yang berdekatan, biasanya satu nada semitone atau terpisah, yang dapat diidentifikasi dengan konteks dari trill

(bandingkan mordent dan tremolo). Kadang-kadang disebut oleh Triller Jerman, trillo Italia, trille Prancis atau trino Spanyol. Trill cadient adalah trill yang terkait dengan setiap irama. Trill memberikan minat ritmis, minat melodi, dan — melalui disonansi — minat harmonis. Kadang-kadang diharapkan bahwa getaran akan berakhir dengan belokan (dengan membunyikan not di bawah daripada not di atas not utama, segera sebelum terdengar terakhir not utama), atau variasi lainnya. Variasi semacam itu sering ditandai dengan beberapa appoggiaturas mengikuti catatan yang memuat indikasi getar.

contoh penulisan Trill:



Cara membacanya:

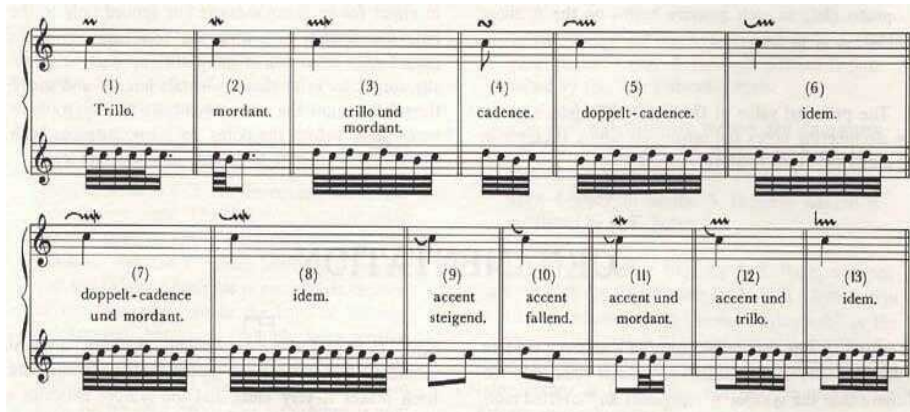


2. Mordent.

Dalam musik, mordent adalah ornamen yang menunjukkan bahwa not dimainkan dengan pergantian cepat tunggal dengan note di atas atau di bawah. Seperti halnya trills, mereka dapat dimodifikasi secara kromatis oleh flat kecil, tajam atau tidak disengaja. Istilah ini memasuki terminologi musik Inggris pada awal abad ke-19, dari German Mordent dan etimon Italia-nya, mordente, keduanya digunakan pada abad ke-18 untuk menggambarkan figur musik ini. Kata akhirnya berasal dari bahasa Latin mordere (menggigit).

Mordent dianggap sebagai pergantian tunggal yang cepat antara not yang ditunjukkan, nada di atas (morden atas) atau di bawah (morden bawah) dan nada yang ditunjukkan lagi. Morden atas ditunjukkan oleh coretan pendek; morden bawah sama dengan garis vertikal pendek.

Contoh *Mordent*:



Taylor, Eric (1989). *The AB Guide to Music Theory*. London: Associated Board of the Royal Schools of Music. p. 93. ISBN 1-85472-446-0.

3. Turn (Grupetto)

Ditandai oleh bentuk S terbalik yang terletak di sisinya di atas tongkat. Detail pelaksanaannya sebagian tergantung pada penempatan tepat dari tanda belok. Misalnya, belokan di bawah ini:



4. Appoggiatura

Appoggiatura (/ əˌpɒdʒəˈtʃʊərə /; Bahasa Itali: [appodʒaˈtuːra]) adalah not tambahan yang penting secara melodi (tidak seperti acciaccatura) dan menanggukkan not pokok dengan sebagian dari nilai waktunya, seringkali sekitar setengahnya, tetapi ini mungkin jauh lebih banyak, atau kurang tergantung pada konteksnya. Catatan yang ditambahkan (not yang tidak penting) adalah satu derajat lebih tinggi atau lebih rendah dari catatan utama, dan, jika lebih rendah, itu mungkin atau mungkin tidak dinaikkan secara kromatis. *Appoggiaturas* juga biasanya berada pada ketukan resolusi yang kuat atau terkuat, dengan sendirinya ditekan, dan didekati dengan lompatan dan ditinggalkan oleh langkah ke arah yang berlawanan dari lompatan.

Contoh:



Cara membacanya:



5. *Acciaccatura*

Kata *acciaccatura* (UK: / əˌtʃækəˈtʃʊərə /, US: / -tʃa:kə- /; Italia: [attʃakkaˈtu:ra]) berasal dari kata kerja *acciaccare* Italia, "untuk menghancurkan". Pada abad ke-18, itu adalah ornamen yang diterapkan pada salah satu nada utama dari akord arpeggiated, baik nada atau semi nada di bawah nada akord, dipukul bersamaan dengan itu dan kemudian segera dirilis. Oleh karena itu terjemahan bahasa Jerman *Zusammenschlag* (bersama-stroke).

Pada abad ke-19, *acciaccatura* (kadang-kadang disebut *appoggiatura* pendek) menjadi varian yang lebih pendek dari *appoggiatura* panjang, di mana keterlambatan nota utama cepat. Ini ditulis menggunakan catatan kasih karunia (sering not seperdelapan, atau catatan kedelapan), dengan stroke miring melalui batang. Dalam periode Klasik, suatu *acciaccatura* biasanya dilakukan sebelum irama dan penekanannya pada nada utama, bukan nada rahmat. *Appoggiatura* panjang atau pendek memiliki penekanan pada catatan rahmat

Contoh:



Cara membacanya:



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran teknik vibrasi kepada mahasiswa Vokal Menengah I di jurusan musik ISI Yogyakarta. Lalu apakah yang menjadi kendala ketika mempelajari metode pembelajaran teknik vibrasi? Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut apakah proses pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa vokal terutama yang belum dapat mengeluarkan vibrasi pada suaranya.

Manfaat yang diharapkan adalah, dengan metode pembelajaran teknik vibrasi ini mahasiswa vokal jurusan musik dapat memiliki vibrasi yang baik dan benar dan dapat juga diterapkan kepada masyarakat luas.

C. Proses Pelatihan Teknik Vibrasi

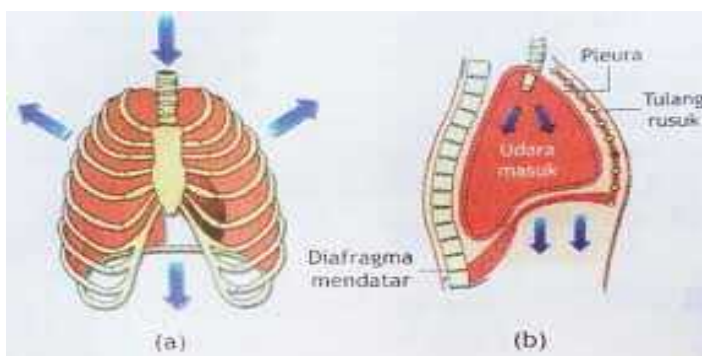
Ada banyak pendekatan yang dapat dijadikan pelatihan-pelatihan timbulnya vibrasi suara. Namun tidak semua dapat dimasukkan sebagai metode pembelajaran disebabkan ketika praktek, pengajar tetap harus menyesuaikan dengan anak didik masing-masing. Yang utama sebelum memulai pelatihan vibrasi, sangat benar apabila memperhatikan sikap tubuh yang benar ketika bernyanyi adalah tegak tetapi tidak tegang. Tubuh harus berdiri dengan rileks, wajah memandang ke depan dan tidak boleh menunduk.

1. Pernapasan

Pernapasan yang dipakai di dalam menyanyi adalah diafragma atau pernapasan sekat rongga badan. Walaupun ada juga pernapasan perut dan pernapasan dada, namun hanya pernapasan diafragma yang baik dan benar untuk dipakai ketika menyanyi.

Diafragma adalah organ tubuh yang memisahkan rongga perut dengan rongga dada. Untuk mendapatkan jumlah oksigen yang maksimal ketika menarik napas, tubuh akan menggunakan otot-otot pernapasan termasuk diafragma.

Diafragma adalah otot utama yang digunakan dalam proses menarik dan mengeluarkan napas. Diafragma terletak di bawah rongga dada dan berbentuk seperti kubah otot. Organ tubuh ini memisahkan jantung dan paru-paru dengan organ perut (lambung, usus, limpa, dan hati). Tubuh tergantung pada kontraksi dan pergerakan diafragma agar pernapasan dapat berfungsi dengan normal.



Melatih pernapasan melalui phrasing lagu.

Melatih pernapasan dengan mengambil napas setelah dua birama

2. Latihan nada-nada kromatis secara naik turun.

3. Latihan nada memakai *wobble* (gelombang)

A.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....
 I.....i.....i.....i.....i.....i.....i.....
 U.....u.....u.....u.....u.....u.....u.....
 E.....e.....e.....e.....e.....e.....e.....
 O.....o.....o.....o.....o.....o.....o.....

- Belajar menyanyikan 2 nada yaitu do dan re secara bergantian mulai dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat.

Neil Sosis

3:11

Execution of the Trill

In the Music of Bach

Vidas Pankvicius (2015)
Secrets of Organ Playing
www.organdotid.nl

- Melatih satu nada panjang dengan memberikan hiasan *wobble*
- Melatih satu nada panjang dengan memberikan hiasan *trill*.



A.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....a.....

trill: shake

trill: long appoggiatura + shake

trill: long appoggiatura + shake + short note

trill: shake + turn

PENUTUP

Setelah melalui pembelajaran, pelatihan dari awal perkuliahan dan pertemuan setiap minggu maka dapat disimpulkan bahwa: Metode Pembelajaran Teknik Vibrasi Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melatih vibrasi agar dapat keluar dengan baik dan benar memakai dua pendekatan teknik, yaitu teknik *wobble* dan teknik *trill*. Walaupun ornament-ornamen yang lain seperti *acciaccatura*, *appoggiatura*, *mordent* dan *gruppetto* dapat juga Ketika pernapasan pendek, vibrasi tidak akan keluar dikarenakan tidak ada yang *support* suara karena dalam proses pembelajaran ini pernapasan adalah yang paling penting untuk menimbulkan vibrasi yang stabil. Proses pembelajaran ini dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa mayor vokal untuk dapat menyanyikan repertoar berbagai jaman. Apabila proses demi proses dijalani dengan sabar dan teliti, pastinya akan menyanyi dengan menggunakan vibrasi yang stabil dan terdengar indah.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, H & Nur Wahyuni, Esa, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, 2015
- Bintarto, A. Gathut, 2015: *Strategi Pengelolaan Materi Musikal Dan Teknis Paduan Suara (Studi Kasus Pengalaman Aktivitas Pentas, Lomba dan Penjurian)*. Jurnal Promusika, Vol.3, no 2
- Chisholm, Hugh, ed. (1911): *Appoggiatura Encyclopedia Britanica*, Cambridge University
- Denzin, Norman K & Lincoln Norman: *Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desak Made, Suarti Laksmi, 2016: *Penempatan Suara (Vocal Placement) Dalam Seni Olah Vokal Bali*, Jurnal Mudra Volume 19 no 1, ISI Denpasar Bali
- Gusnita Y, A Ardipal, S.Syahrel: *Penggunaan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Seni Vokal Pada Siswa Di Ins Kayutanam*, Jurnal Sendratasik vol.1 no 1, Universitas Negeri Padang
- Gustina Susi, Timbul Haryono, G.R. Lono L. Simatupang, Triyono Bramantyo: *Gaya Bernyanyi dengan Teknik Bel Canto: (Re) Konstruksi Subjektivitas Penyanyi Perempuan Dalam Pertunjukan Musik*, Jurnal Resital, Vol. 11, no.2, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Itou Masahiro, Banno Hideki, Asahi Kensaku, 2016: *A Study on acoustic feature representing breathiness of singing voice based on vocal-fold vibration modeling*, *The Journal of the Acoustical Society of Amerika*
- Karl-Edmund Prier Sj. *Sejarah Musik: Jilid 2*, Yogyakarta: Pusat Musik. Liturgi Yogyakarta
- Lehmann, Lili, 1902: *How To Sing*, The Macmillan Company, New York
- Lumbangaol, Stevanie, Karwati Uus, Latifah Diah, 2019: *Vokal Tradisi Batak Toba "Andung" Gondang*: Jurnal Seni Dan Budaya, Universitas Negeri Medan
- Miller, Richard, 1996 *The Stuctur Of Singing, System And Art In Vocal Technique* G. Schimer
- Mistortoify Z, Haryono T, Ganap V, Simatupang GRLL: *Pola Kelleghän dan Teknik Vokal Kèihungan Representasi Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya*, Jurnal Resital Vol 15 no 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Moleong, L.J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosda Karya
- Montello, Louise, 2014: *Kecerdasan Musik (Essential Musical Intelegence)*, Batam Center

Newham, Paul, 1993: *The Singing Cure*, Rider Random House London

Pembajeng, Nadya Rany Sekar, Suryati Suryati, Musmal Musmal, 2017: *Teknik Vokal dan Pembawaan Lagu Keroncong Stambul "Tinggal Kengangan" Ciptaan Budiman BJ oleh Subarjo HS*, Jurnal Promusika, Volume 7, No 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Radeger, Roberto, 1912: *Method of Singing*, G. Schimer

Raghu, Meera: *A study to Explore the Effects of Sound Vibrations on Consciousness*, International Journal of Social Work and Human Services Practice Horizon Research Publishing Vol.6. No.3 July, 2018

Raharjo, Eko, 2018: Pengaruh Kemampuan Solfegio Terhadap Kemampuan Bernyanyi Siswa Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAV) Semarang, Jurnal Seni Musik UNNES, Volume 7, no 2

Seletsky, Robert E: *Acciaccatura, The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, second. edition, edited by Stanley Sadie and John Tyrrell (London: Macmillan Publishers, 2001)

Sitinjak, Linda, 2016: *Vocalista Sonora: Eksistensi Transjender pada Paduan Suara Sebagai Suatu Identitas Sosial*, Jurnal Promusika Volume 4, no. 1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Taryadi, R 2015: Interpretasi Musik Klasik, Jurnal Ekspresi Volume 13, Tahun 5, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tetrazzini, Luisa and Caruso Enrico, 1909: *The Art Of Singing*, The Metropolitan Company

Wiraatmadja, Rochiati, 2014: *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya

Sumber Internet:

- basicmusicoftheory.weebly.com
- blogmusik-ade.blogspot.com
- softilmu.com



Sertifikat



Diberikan Kepada :

Linda Sifinjak.S.Sn., M.Sn

Atas Partisipasinya sebagai :

PEMATERI

Seminar Vokal " Metode Pembelajaran Tehnik Vibrasi Vokal "
Yang di selenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah Kota Palu,
Pada tanggal 26 s/d 27 November 2019, Di Graciela Musik Palu.

PANITIA PELAKSANA

Christmas Song
Choir & Band
Festival

LEMBAGA PENGEMBANGAN PESPARAWI DAERAH KOTA PALU

Leopold. Mandagie
Ketua Panitia


Septy Christiani
Sekretaris

Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah
Kota Palu



Max William Baginda.S.Sos., M.Si
Ketua,

Biodata Peneliti

Nama	:	Linda Sitinjak, S.Sn, M. Sn
NIP	:	19700618 199903 2 001
Tempat dan Tanggal lahir	:	Pematang Siantar 18 Juni 1970
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status Perkawinan	:	Nikah
Agama	:	Kristen Protestan
Golongan/Pangkat	:	IIIb
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Perguruan Tinggi	:	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat	:	Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta
Telp./Faks.	:	-
Alamat Rumah	:	Perum Puri Sewon Asri Blok D no 16 Sewon Bantul
Telp./Faks.	:	0817170088
Alamat e-mail	:	lindasitinjak@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1998	S-1	ISI Yk	Musik
2012	S-2	ISI Yk	Pengkajian

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun
Sejarah Musik I	S-1	ISI Yk/Musik/Seni Musik	2005
Praktek Instrumen Vokal	S-1	ISI Yk/Musik/Seni Musik	1999-sekarang
Praktek Piano Wajib I dan II	S-1	ISI Yk/Musik/Seni Musik	1999-sekarang
Koor IV, V, VI	S-1	ISI Yk/Musik/Seni Musik	1999-sekarang
Solfegio Lanjut I, II	S-1	ISI Yk/Musik/Seni Musik	2017-sekarang

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Juni 2015	Analisis musikologis penyajian <i>gondang mula-mula</i> pada upacara pernikahan adat Batak Toba di Yogyakarta
Juni 2016	Analisis bentuk lagu “ <i>Arbab</i> ” karya Bonar Gultom untuk solo vokal dan <i>Brass Band</i>

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
BUKU		
2016	Penerapan Eksistensi Transjender Pada Paduan Suara Sebagai Sebuah Identitas Sosial	Promusika Vol 4, No. 1

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2009	Pembicara dalam workshop vokal dengan tema “Pembelajaran Teknik Vokal Dasar Tingkat Remaja dan Dewasa”
2013	Pembicara dalam workshop vokal dengan tema “Penerapan Teknik Vokal Yang Baik dan Benar” aplikasinya terhadap penyembahan pujian pada ibadah di Gereja Bethany House Of Worship Cibubur Jakarta

Peneliti

Linda Sitinjak
19700618 199903 2 001

Bio Data Anggota

Data Pribadi

Nama : Huli Karina
Jenis Kelamin : Wanita
Tempat, Tanggal lahir : Binjai 3 November 1998
Agama : Kristen
Alamat rumah : Jl. KH/Wahid Hasyim I No. 1B LK.IV Binjai Sumatera Utara
Nomer telepon : 082168061253
Email : hulicarina311@gmail.com

Riwayat Pendidikan

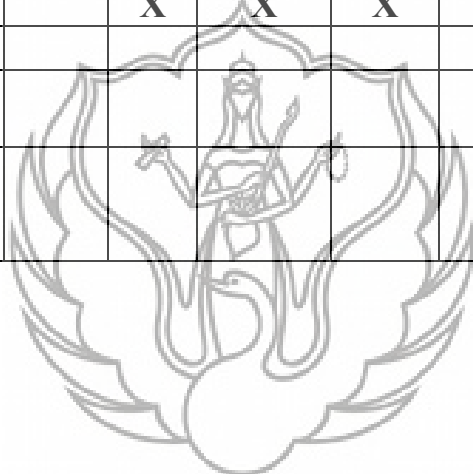
2016 sampai sekarang : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016 : SMA Methodist Binjai Sumatera Utara



Jadwal Penelitian

Pelaksanaan Bulan

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.	Okt.	Nov.	Des.
1.	Proposal	X							
2.	Pembuatan Rancangan Model Pembelajaran	X	X						
3.	Studi Pustaka	X	X	X	X				
4.	Seminar I		X	X					
5.	Pelaksanaan Penelitian	X	X	X	X				
6.	Wawancara		X	X	X				
7.	Analisis Data			X	X	X	X		
8.	Seminar II							X	
9.	Penulisan Laporan							X	X
10.	Penulisan Naskah Publikasi								X



REPERTOAR PELATIHAN ORNAMEN - ORNAMEN MUSIK

Explication unterschiedlicher Zeichen, so gewisse *Manieren* artig zu spielen, andeuten.

The image displays two systems of musical notation for 13 exercises. Each exercise is numbered and includes a symbol above a note on a treble clef staff and a corresponding musical illustration on a grand staff (treble and bass clefs). The exercises are as follows:

Exercise	Symbol	Description
(1)	<i>tr</i>	Trillo
(2)	<i>mp</i>	Mordant
(3)	<i>trmp</i>	Trillo und mordant
(4)	<i>ca</i>	Cadence
(5)	<i>trca</i>	Doppelt-Cadence
(6)	<i>trca</i>	Idem
(7)	<i>trmp</i>	Doppelt-Cadence und Mordant
(8)	<i>trmp</i>	Idem
(9)	<i>acc</i>	Accent steigend
(10)	<i>acc</i>	Accent fallend
(11)	<i>trmp</i>	Accent und Mordant
(12)	<i>trca</i>	Accent und Trillo
(13)	<i>trca</i>	Idem



Vocalise n°1

D Major

B. Lütgen

Allegro

p *leggero* *legato*

5 *p* *mf* *mf* *f*

9 *p* *cresc.* *dim.*
marcato il basso

13 *p* *cresc.* *mf* *f*

Copyright 2014 by Arthur Stammel
All rights reserved

STUDIO PREPARATORIO PER IL TRILLO.

Si eseguisca prima Lento poi Moderato, Allegro e Allegro molto.

17.

First system of musical notation. The vocal line (top staff) features a melodic line with a long slur over the first two measures, followed by a quarter rest and then a series of eighth notes. The piano accompaniment (bottom two staves) consists of chords in the right hand and a bass line in the left hand.

Second system of musical notation. The vocal line has a quarter rest, followed by a melodic phrase with a slur, a quarter rest, and another melodic phrase with a slur. The piano accompaniment continues with chords and a bass line.

Third system of musical notation. The vocal line begins with a melodic phrase with a slur, followed by a melodic phrase with a slur and the marking *a tempo*. This is followed by a melodic phrase with a slur and the marking *rit.*, and finally a melodic phrase with a slur and the marking *a tempo*. The piano accompaniment includes chords and a bass line.

Fourth system of musical notation. The vocal line features a melodic line with a long slur over the first two measures, followed by a quarter rest and then a series of eighth notes. The piano accompaniment consists of chords in the right hand and a bass line in the left hand.

Fifth system of musical notation. The vocal line has a melodic phrase with a slur, followed by a melodic phrase with a slur, a quarter rest, and then a melodic phrase with a slur. The piano accompaniment includes chords and a bass line.